

**PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2010 – 2014**



OLEH:

Lilik Kurniasih

NIM: 13190137

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sajana
Ekonomi Islam (S.E)**

PALEMBANG

2017



PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir E. 4

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PROGRAM S1 EKONOMI ISLAM**

Nama : Lilik Kurniasih
NIM/Program Studi : 13190137/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2014

Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal, 30 November 2017

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal pembimbing utama : Dr Maya Panorama, M.Si.,PHd

t.t :

Tanggal Pembimbing Kedua : Erdah Litriani, SE., M.Ec.,Dev

t.t :

Tanggal Penguji utama : Rudi Aryanto, S.Si, M.Si

t.t :

Tanggal Penguji Kedua : Isnayati Nur, M.E.Sy

t.t :

Tanggal Ketua : Mismiwati, S.E., M.Si

t.t :

Tanggal Sekretaris : Erdah Litriani, SE., M.Ec.,Dev

t.t :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

ALAMAT: JALAN PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS: 54 TELP.(0711)354668 PALEMBANG

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Skripsi**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswi :

Nama : Lilik Kurniasih
NIM/Program Studi : 13190137/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2014

Telah selesai menyelesaikan perbaikan, terhadap skripsinya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya kami mengizinkan mahasiswi tersebut untuk menjilid skripsinya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

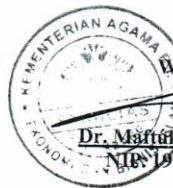
Palembang, Maret 2018

Penguji Utama

Rudi Arvanto, S.Si, M.Si
NIP. 197501012006041001

Penguji Kedua

Isnayati Nur, M.E.Sy
NIK. 198807222017012014



Wassalam,
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatulholikhah, M.Ag
NIP. 197509282006042001



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
di Sumatera Selatan Tahun 2010-2014**

Ditulis Oleh : Lilik Kurniasih

NIM : 13190137

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Palembang, 30 November 2017

Dekan,



Dr. Oodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jln. K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 30126

Formulir C

Hal : Persetujuan skripsi untuk di uji

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah disetujui judul dan permasalahan skripsi Mahasiswa :

Nama : Lilik Kurniasih
Nim/Jurusan : 13190137 / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2014.

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian komprehensif dan munaqosyah.

Demikianlah pemberitahuan dari kami, bersama ini kami lampirkan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Utama


Dr Maya Panorama, M.Si.,PHd
NIP.197511102006042002

Palembang, 03 November 2017

Pembimbing Kedua


Erdah Litriani,SE.,M.Ec.,Dev
NIK.150620121482

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lilik Kurniasih**

NIM : **13190137**

Jenjang : **SI Ekonomi Islam**

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, November 2017

Saya yang menyatakan,



Lilik Kurniasih

NIM: 13190137



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jln. K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 30126

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr,wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

“PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2010-2014”.

Yang ditulis oleh:

Nama : Lilik Kurniasih

Nim :13190137

Program : S1

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang komprehensif ujian skripsi.

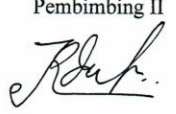
Wassalamu'alaikum wr,wb

Palembang, 03 November 2017

Pembimbing I


Dr. Maya Panorama, M.Si.,PHD
NIP.197511102006042002

Pembimbing II


Erdah Litriani,SE.,M.Ec.,Dev
NIK.150620121482

MOTTO :

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain).

(Q.S. Asy-Syarah : 6-7)

Belajar adalah keharusan, Sukses adalah sebuah pilihan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- *Allah SWT sembah sujud syukurku hanya padaMu*
- *Kedua orangtuaku tersayang, Bapak Daryono dan Ibu Mukila Nurliah*
- *Kakak ku Sugeng Priyatno*
- *Adik-adikku Siti Uswatun Khasanah dan Riska Nurfatkamah*
- *Mamasku Syamsul Pawenang*
- *Saudaraku (Alfiyatul hasanah, Idza Lailatul Fitriah, Nurul Dina Islamiah, Khoiruroziqin, Mustofa Khoirul Ikhsan, dan Arief Saefudin)*
- *Keluarga besarku*
- *Teman-teman seperjuangan EKI 42013*
- *Almamaterku*

Abstrak

Pembangunan prasarana infrastruktur di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan investasi yang dikeluarkan sudah sangat besar. Namun masih cukup banyak masalah yang dialami provinsi kita khususnya mengenai perencanaan yang lemah, kuantitas yang belum mencukupi, kualitas yang rendah, dan lain sebagainya. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah faktor-faktor produksi infrastruktur (jalan, lapangan terbang, rel kereta, listrik, telepon air, jembatan, bendungan, dan irigasi) mempunyai pengaruh dan kontribusi yang signifikan terhadap output yang diwakili oleh variabel pendapatan perkapita agar dapat ditentukan arah kebijakan pemerintah dalam pengembangan infrastruktur di Sumatera Selatan.

Infrastruktur adalah suatu prasarana. Adanya ketersediaan infrastruktur merupakan suatu hal yang penting dalam rangka pengembangan-pengembangan ekonomi di suatu wilayah dalam mempercepat proses pembangunan ekonominasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa.

Data yang digunakan adalah data panel dengan kurun waktu dari 2010 hingga 2014 untuk 17 Kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Untuk mencari hasil yang BLUE (Based Linier Unbiased Estimator) maka dilakukan uji untuk panel seperti Chow test dan Hausman Test untuk menyelesaikan data dengan karakteristik seperti diatas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Dari uji chow dan uji hausman model yang terbaik dalam penelitian ini adalah fixed effect model. Sedangkan hasil dari uji asumsi klasik, uji t uji f, uji R^2 adalah dari ke empat variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Infrastruktur, Panel Data dan Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Selatan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB—LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	-
ت	Ta>'	T	-
ث	S a>'	S	s dengan titik di atas
ج	Ji>m	J	-
ح	H{a>'	H{	h dengan titik di bawah
خ	Kha>'	Kh	-
د	Da>	D	-
ذ	Z a>	Z	z dengan titik di atas
ر	Ra>'	R	-
ز	Za>'	Z	-
س	Si>n	S	-
ش	Syi>n	Sy	-
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawah
ض	D{a>d	D{	d dengan titik dibawah
ط	T{a>'	T{	t dengan titik di bawah
ظ	Z{a>'	Z{	z dengan titik di bawah
ع	`Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa>'	F	-
ق	Qa>f	Q	-
ك	Ka>f	K	-
ل	La>m	L	-
م	Mi>m	M	-
ن	Nu>n	N	-
و	Wa>wu	W	-

هـ	Ha>'	H	-
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya>'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap (tasydid) ditulis rangkap

Contoh:

مقدم : muqaddimah

آنيءملا ةرونملا : al- madī nah al- munawwarah

Ta>` Marbûthah *di akhir kata*

1. Bila dimatikan (ta` marbûthah sukun) ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

بِعِبَادَةِ : ditulis *bi 'ibâdah*.

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain (ta` marbûthah sambung) ditulis t

بِعِبَادَةِ رَبِّهِ : ditulis *bi 'ibâdat_t rabbih*.

Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

- a. Fathah (---) = a
- b. Kasrah (---) = i
- c. Dhammah (---) = u

2. Vokal Rangkap

- a. (اي) = ay
- b. (ي --) = îy
- c. (او) = aw
- d. (و --) = ûw

3. Vokal Panjang

- a. (ا---) = a>
- b. (ي---) = i>

c. (و---) = u>

Kata Sandang

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمْد“ ditulis *al-ĥamd*
2. *Al syamsîyah* contohnya: “النمل” ditulis *al-naml*

Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

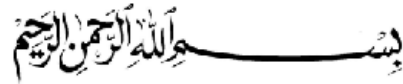
Daftar Singkatan

H	=	Hijriyah
M	=	Masehi
hal.	=	halaman
Swt.	=	<i>subĥânahu wa ta‘âlâ</i>
saw.	=	<i>sall Allâh ‘alaih wa sallam</i>
QS	=	al-Qur`ân Surat
HR	=	Hadis Riwayat
terj.	=	terjemah

Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan Tahun 2010-2014.” Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga besar dan segenap pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai rencana, maka sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtuaku, Bapak Daryono dan Ibu Mukila Nurliah yang telah memberikan kasih sayang, atas semua dukungan baik moril maupun materil dan do’a yang tak henti selalu menyertaiku.
2. Kakak ku Sugeng Priyatno yang telah memberi semangat, dan menjadi kakak yang terbaik untuk adik-adiknya.

3. Kedua adik ku Siti Uswatun Khasanah dan Riska Nurfatkhamah sebagai sebagai motivasi ku untuk bisa memberikan contoh baik agar kelak mereka bisa lebih baik dari ku.
4. Mamas ku Syamsul Pawenang yang telah memberi semangat, dan menjadi sahabat yang terbaik dalam memberikan motivasi setiap harinya.
5. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
6. Ibu Dr. Qadariyah Barkah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
7. Titin Hartini,SE.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden FatahPalembang.
8. Ibu Dr. Maya Panorama,SE.,M.Si.,Ph.D selaku pembimbing utama dan pembimbing akademik terbaik yang selalu memberikan bimbingan, doa, dan perhatiannya selama di bangku kuliah untuk penulis serta membimbing skripsi dengan penuh tanggung jawab hingga penulis menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Erdah Litriani,SE,M.Ec.,Dev selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Saudara-saudaraku (Alfiatul Khasanah, Idza Lailatul Fitriah, Nurul Dina Islamiah, Khoiruroziqin, Mustofa Khoirul Ikhsan, dan Arief Saefudin) yang

telah memberikan semangat dan do'a kesuksesan penulis.

12. Teman seperjuangan SD, SMP, SMA (Amin, Ahmad, Siti Juariyah, Ita Rosita, dan Yulita) yang telah memberi doa, semangat, berbagi canda dan ceritak kepada penulis.
13. Sahabat rantauan Nur Aisyah, Handri Susilawati, Anis Mudawamah, Sulis, Siti Anirohmah, Fitri Umikalsum, Arif Syaifudin, widia, bela, yuk Oca, Yayuk, dan Yana yang telah berbagi kisah kasih berbagai hal selama merantau bersama penulis.
14. Semua keluarga besarku (Mbah Putri, Mbah Kakung, Pakde Solihin, Bude Suncin, Paman Kardi, Paman Riduan, Paman Jarodi, Paman Dahlan, Paman Saiman, Bibik Tam, Bibik Nur, Bibik yanti, Bibik Win, dan Bibik Sholehah. Yang telah mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
15. Sahabat L5M4IJ (Larasaty, Liana Nurhalimah, Linggar Sari, Lindra Yesi, Lusiana, Marisa Chasury, Masayu Sarah Nafisah, Marselina Fitriani, Mardhatilla, Irma Apriani, dan Julia Ariska) yang telah menjadi sahabat baik penulis dan teman *sharing* ilmu, kalian tidak akan terlupakan.
16. Teman-teman EKI 4 Squad (2013) terimakasih untuk kisah persahabatannya dalam perjalanan perkuliahan. Semoga perjuangan kita tercatat sebagai ibadah. Perjuangan kita belum selesai.
17. Seluruh teman-teman KKN Mandiri FEBI angkatan kedua, Ayu Efrilia Permata Sari, Ades Astika, Haryani, Ardi Priono, untuk kebersamaannya dan kekompakkannya. Sukses ya untuk kita semua.

18. Teman-teman seperjuangan kuliah dan magang Masayu Sarah Nafisah, Larasaty, Linggar Sari Istiqomah, Lindra Yesi, Marisa Chasury, dan Lusiana yang telah bersama-sama menjalani kuliah, dan berbagi canda tawa.
19. Seluruh pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu. Penulis dalam menyusun skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Akhirnya “tiada gading yang tak retak”, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian, Penulis memohon kepada Allah SWT, semoga penulisan Skripsi ini dan segala bantuan dari semua pihak dapat menjadi amal shaleh dan bermanfaat bagi peneliti pribadi dan pembaca sekalian. Aamiin

Palembang, 2017

Peneliti

Lilik Kurniasih

NIM : 13190137

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Kontribusi Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	
LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	13
A. Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi.....	13
B. Telaah Pustaka.....	38
C. Kerangka Pikir Konseptual dan Hipotesa.....	44
D. Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam.....	46
BAB III	
METODE PENELITIAN.....	55
A. Operasional Variabel.....	55
B. Devinisi Operasional Variabel.....	55
C. Jenis Data.....	58
D. Sumber Data.....	59
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	60
BAB IV	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
B. Hasil	85
C. Pembahasan.....	110

BAB V

KESIMPULAN	115
-------------------------	-----

A. Kesimpulan.....	115
--------------------	-----

B. Saran.....	116
---------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	8
Tabel 2.1	39
Tabel 3.1	58
Tabel 4.1	85
Tabel 4.2	87
Tabel 4.3	90
Tabel 4.4	93
Tabel 4.5	96
Tabel 4.6	97
Tabel 4.7	102
Tabel 4.8	103
Tabel 4.9	104
Tabel 4.10	106
Tabel 4.11	106
Tabel 4.12	107
Tabel 4.13	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	45
Gambar 4.1	99
Gambar 4.2	100

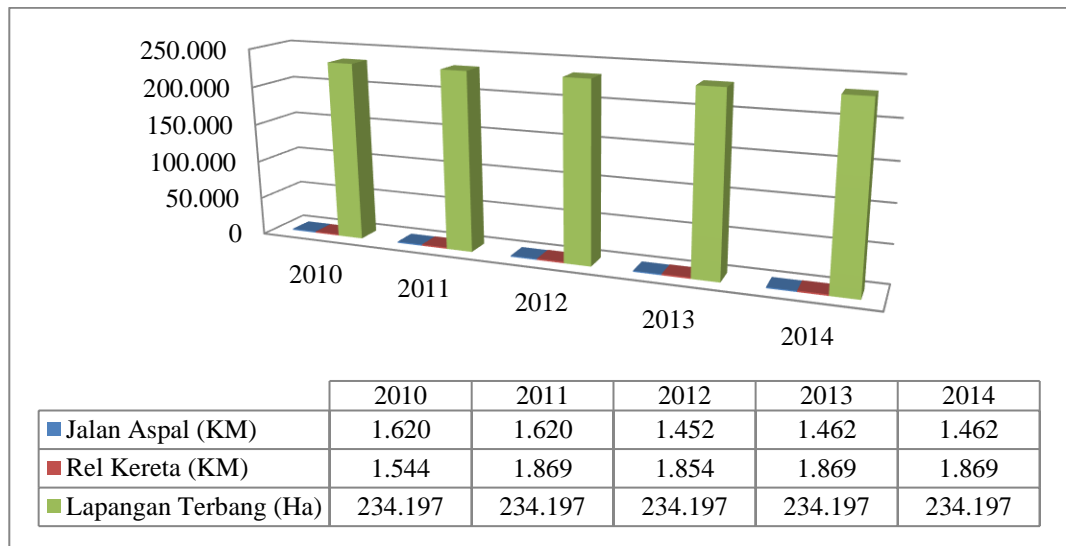
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Infrastruktur di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014 mengalami fluktuasi, baik itu infrastruktur transportasi, infrastruktur barang publik, dan infrastruktur kerja publik. Berikut fenomena-fenomena infrastruktur di Provinsi Sumatera Selatan. Stone menjelaskan bahwa infrastruktur ekonomi terdiri dari infrastruktur transportasi, infrastruktur barang publik, dan infrastruktur kerja publik, berikut ini Pembangunan transportasi di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 1.I. Infrastruktur Transportasi di Provinsi Sumatera Selatan
Periode 2010-2014**



Sumber Data Sekunder: BPS Sumatera Selatan

Pada grafik 1.1 menunjukkan bahwa infrastruktur jalan aspal provinsi cenderung mengalami penurunan. Infrastruktur jalan mengalami kenaikan yaitu hanya pada tahun 2010 jalan yang tersedia mencapai 1.620 Km. Pada tahun 2011-2013 infrastruktur jalan mengalami penurunan dibanding tahun 2010, dan pada tahun 2014 infrastruktur jalan kembali mengalami penurunan menjadi 1.462 Km. Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa infrastruktur jalan provinsi pada setiap tahunnya tidak banyak mengalami perubahan dan bahkan bisa dikatakan tidak ada pembangunan di bidang infrastruktur jalan provinsi di daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Panjang rel kereta api di Sumatera saat ini mencapai 1.869 km. Dari jumlah tersebut sepanjang 1.348 km masih beroperasi, sisanya 512 km tidak beroperasi. Kereta api Trans Sumatera akan dilayani 145 lokomotif dan 1.435 unit kereta untuk mengangkut penumpang 48 juta orang per tahun.¹

Bandara Sumatera Selatan dengan luas 234,197 hektar, terletak di kota Palembang, kota Pagar Alam, dan kota Prabumulih provinsi Sumatra Selatan. Dengan dilengkapi 18 konter check in, terminal di bandara ini mempunyai kapasitas pelayanan penumpang 1.600.000 orang per tahunnya dengan luas area 10.155 m².²

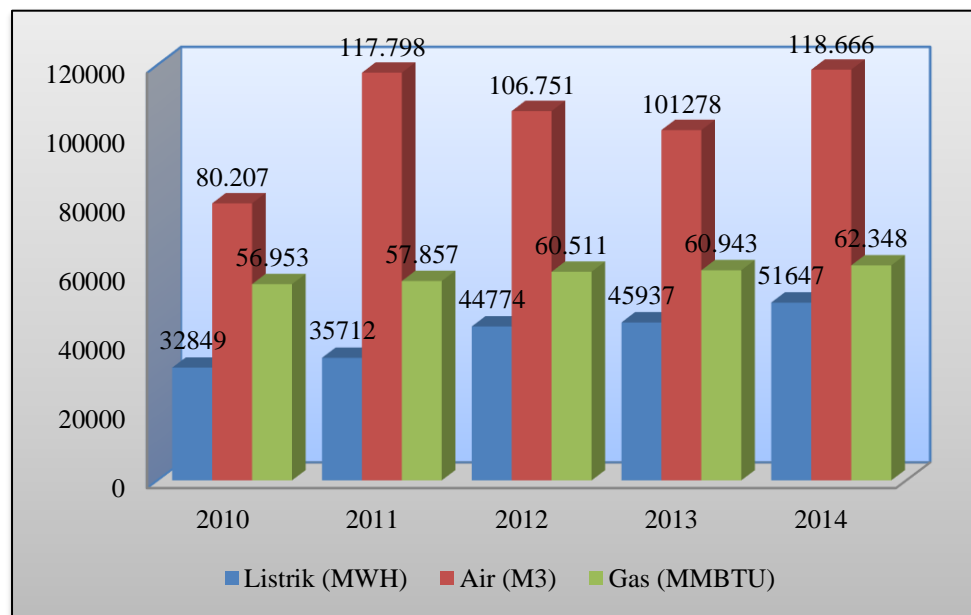
Infrastruktur barang publik adalah infrastruktur yang membantu peningkatan energi pada masyarakat infrastruktur publik meliputi listrik, air, dan

¹<http://palembang.tribunnews.com/2015/02/22/kereta-api-trans-sumatera-di-sumsel-sepanjang-216-km>

²<https://www.skyscanner.co.id/bandara/plm/palembang-bandara.html>

gas. Berikut ini data infrastruktur barang publik di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014³.

grafik 1.2. Infrastruktur barang publik di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2010 – 2014



Sumber data sekunder: BPS Sumatera Selatan

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa produksi listrik di Provinsi Sumatera Selatan setiap periodenya selalu mengalami peningkatan, Ini disebabkan karena adanya peningkatan tegangan listrik dan produksi tiap tahunnya, dan untuk mengantisipasi kebutuhan listrik yang semakin meningkat, PT. PLN Persero Sumsel telah membangun Pembangkit Listrik tenaga uap, tenaga gas, tenaga gas uap, tenaga panas bumi, dan tenaga diesel. Produksi pasokan daya pembangkit listrik tersebut dapat membantu memenuhi kebutuhan listrik

³Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan dalam angka. 2015 www.sumateraselatan.bps.go.id (diakses 12 November 2015)

masyarakat Sumatera Selatan. Produksi listrik di Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014 adalah sebesar 51647 MWH.

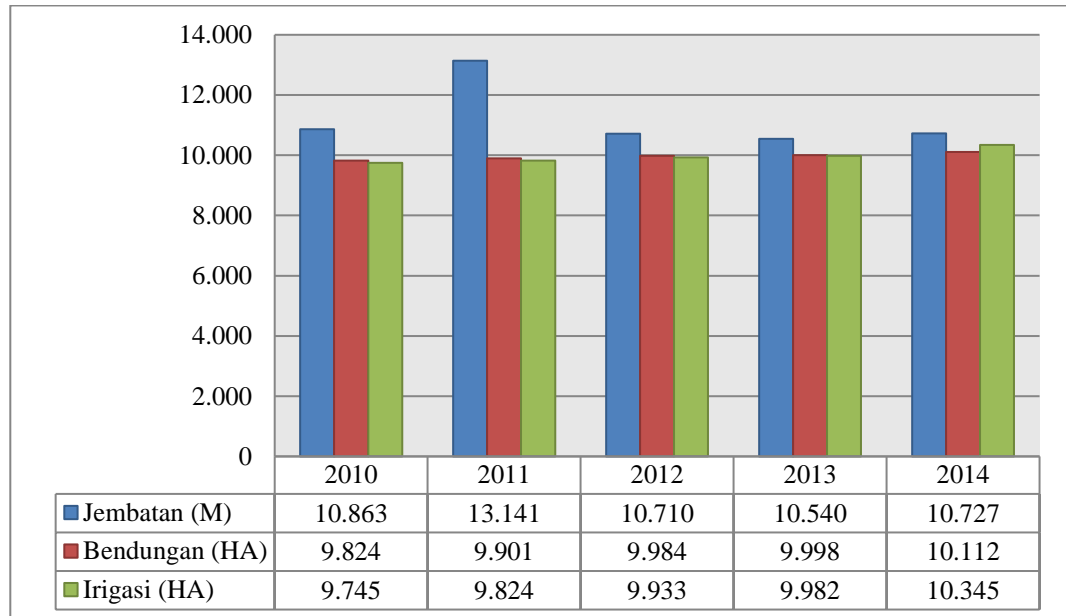
Sedangkan proporsipenggunaanrumah tangga terhadap air bersih di antara kabupaten ataukota di Provinsi Sumatera Selatan semakin meningkat. Hal ini di karenakansemakin tingginya jumlahpenduduk disuatu wilayah atau daerah maka kebutuhan hidup masyarakat akanmeningkat pula guna memenuhi kebutuhan hidup seperti adanya air bersih.Penggunaan air bersih diSumatera Selatan dari tahun 2010-2014 semakin meningkat yaitu sebesar118 666m³.⁴ Dan penggunaan gas di Sumatera Selatan juga semakin meningkat dari tahun 2010-2014 sebesar 62. 348 MMBTU.

Infrastruktur kerja publik adalah infrastruktur penghubung dan fasilitas publik yang membantu memperlancar kegiatan perekonomian guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur kerja publik terdiri dari jembatan, bendungan, dan irigasiberikut ini data infrastruktur kerja publik diProvinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014⁵.

⁴ BadanPusat Statistik. Sumatera Selatan dalam angka. 2015
www.sumateraselatan.bps.go.id(diakses 12 November 2015)

⁵BadanPusat Statistik. Sumatera Selatan dalam angka. 2015 www.sumateraselatan.bps.go.id
(diakses 12 November 2015)

Grafik 1.3. Infrastruktur kerja publik menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan, 2014 Sumatera Selatan Dalam Angka 2015



Sumber data sekunder: BPS Sumatera Selatan

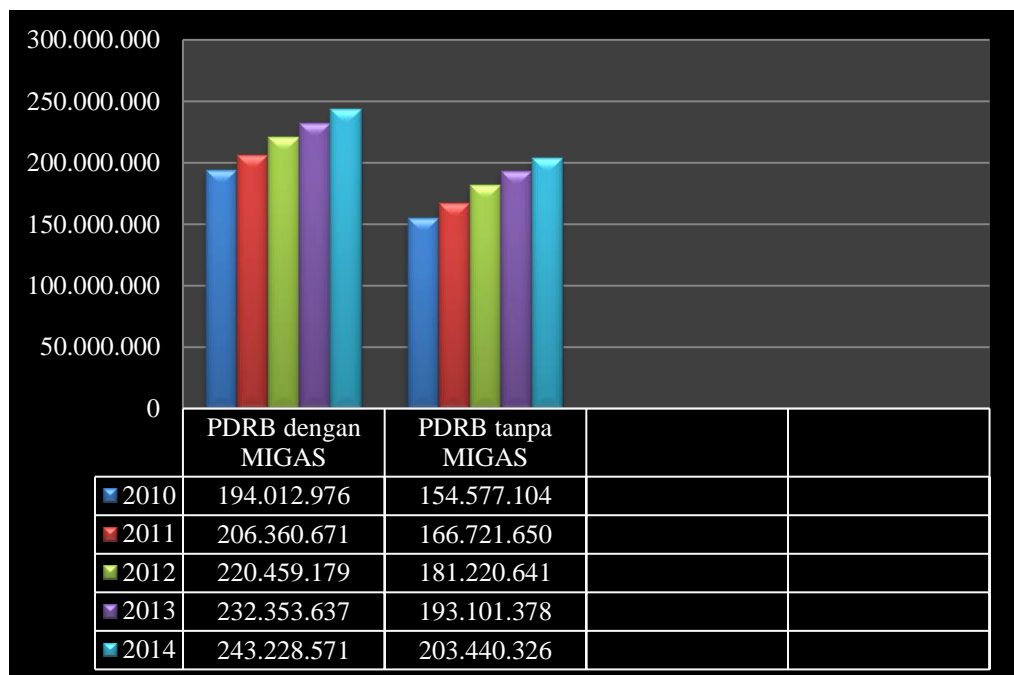
Grafik 1.3. menunjukkan bahwa jumlah jembatan yang dibangun di Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014 mengalami peningkatan sebesar 10727 M. Hal ini di sebabkan semakin tingginya jumlah penduduk di suatu wilayah atau daerah maka kebutuhan hidup masyarakat akan meningkat pula guna memenuhi kebutuhan hidup seperti adanya fasilitas jembatan.

Sedangkan bendungan di Sumatera Selatan juga mengalami peningkatan pembangunan seluas 10.112 Ha, dan peningkatan pembangunan irigasi seluas 10.345 Ha.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator utama untuk mengukur pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah. Selama

empattahun terakhir, PDRB Sumsel dengan migas atas dalam juta rupiah mengalami peningkatan. Pada grafik di bawah ini menjelaskan tentang perkembangan PDRB di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2010-2014.

Grafik 1.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014 (Juta)



Data sekunder Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Berdasarkan grafik 1.4, dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, jumlah PDRB dengan MIGAS maupun tanpa MIGAS keduanya sama-sama meningkat. Hasil PDRB dengan MIGAS pada tahun 2010 sebesar 194.012.974, tahun 2011 sebesar 206.360.699, tahun 2012 sebesar 220.459.198, tahun 2013 232.353.269, dan tahun 2014 sebesar 243.228.567, sedangkan hasil PDRB tanpa MIGAS tahun 2010 sebesar 154.577.104, tahun 2011 sebesar 166.721.650, tahun 2012 181.220.641, tahun 2013 193.101.378

dan 2014 203.440.320 Sektor-sektor pada tabel 1.4 tersebut diharapkan dapat menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Ini dikarenakan terjadinya peningkatan pendapatan nasional yang cukup tajam di setiap tahunnya dapat membantu membuat rencana pelaksanaan program pembangunan yang berjangka, membantu merumuskan kebijakan pemerintah dan membandingkan keadaan perekonomian dari waktu ke waktu antar daerah⁶.

PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada perekonomian dengan cara mendistribusikan pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. PDRB yang selalu meningkat maka akan meningkatkan pembangunan di daerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan meningkat jika PDRB selalu meningkat tiap tahunnya. Bukan hanya itu, kegiatan ekonomi juga akan meningkat dan pendapatan nasional mengalami kemajuan serta bisa mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang selalu menjadi masalah di tiap-tiap wilayah atau negaranya. Penelitian ini mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, namun penelitian ini tetap penting dilakukan karena Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian dalam suatu negara terutama PDRB.

⁶Badan Pusat Statistik. Sumatera Selatan dalam angka. 2015 www.sumateraselatan.bps.go.id (diakses 12 November 2015)

Tabel I.6

Research Gap

Hasil penelitian terdahulu antara Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

No	Variabel	Hasil	Peneliti
1	Infrastruktur Transportasi	Transportasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	BPS Sumatera Selatan
2	Infrastruktur Barang Publik	Barang publik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi	Ade Ayu Winanda (2016)
3	Infrastruktur Kerja Publik	Kerja publik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Agung Budi Luhur Wibowo (2016)

Sumber: Diambil dari beberapa sumber

Dengan melihat permasalahan di atas untuk penelitian ini maka diambil judul **“Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur transportasi terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2010-2014?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur barang publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2010-2014?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur kerja publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2010-2014?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur barang publik terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur kerja publik terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan.
- b. Meningkatkan pengembangan dan pengetahuan, khususnya mengenai infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi.
- c. Meningkatkan kemampuan penelitian dan penulisan karya ilmiah, sehingga dapat bermanfaat dalam mengembangkan diri.
- d. Dapat digunakan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mempergunakan konsep dan gagasan baru yang dihasilkan penelitian mengenai perkembangan infrastruktur.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membahas tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan tahun 2010-2014, karena pada tahun 2010-2014 data infrastruktur dan PDRB sudah lengkap di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan pada tahun 2015-2016 data infrastruktur dan PDRB belum lengkap di Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan.

Infrastruktur yang dibahas dalam penelitian ini merupakan data infrastruktur yang diambil merupakan gabungan dari jumlah keseluruhan sektor, yaitu sektor transportasi, sektor barang publik, dan sektor kerja publik. Karena sektor-sektor tersebut merupakan fasilitas utama dalam kegiatan perekonomian di Sumatera Selatan, dan data pertumbuhan ekonomi diambil dari data jumlah PDRB dari tahun 2010-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 17 Kabupaten dalam kurun waktu 5 tahun, karena dengan menggunakan data panel peneliti akan menemukan informasi yang lebih baik dari uji asumsi klasik dan uji statistik dari variabel infrastruktur dan variabel pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2014. Jika ada faktor lain yang mempengaruhinya, maka itu diluar pembahasan penelitian ini.

E. Kontribusi Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris tambahan tentang pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai masukan

bagi pemerintah Provinsi Sumatera Selatan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna kesejahteraan seluruh rakyat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini penulisan akan dibagi menjadi lima Bab, sehingga apa yang dikemukakan akan lebih mudah dipahami. Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan Merupakan bab yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Merupakan bab yang berisi berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini untuk selanjutnya digunakan dalam landasan pembahasan dan pemecahan masalah, serta berisi penelitian terdahulu.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Merupakan bab yang berisi penjelasan secara rinci mengenai semua unsur metode dalam penelitian ini, yaitu penjelasan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data serta batasan variabel.

4. Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Merupakan bab yang berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

5. Bab V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan skripsi ini.

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Infrastruktur

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan infrastruktur sebagai prasarana. Adanya ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu hal yang penting dalam rangka pengembangan pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Infrastruktur juga merupakan salah satu bagian penting dalam mempercepat proses pembangunan ekonomi nasional.⁷ Infrastruktur dipercaya sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur dapat dibagi menjadi tujuh kelompok, yaitu:⁸

1. Infrastruktur transportasi
2. Infrastruktur pelayanan transportasi
3. Infrastruktur pengairan
4. Infrastruktur bangunan
5. Infrastruktur distribusi dan produksi energi
6. Infrastruktur pengolahan limbah

Stone (2003) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah,

⁷Badan Pusat Statistik. teori infrastruktur. 2015 www.teoriinfrastruktur.bps.go.id (diakses 15 september 2015)

⁸Badan Pusat Statistik. jenis infrastruktur. 2015 www.jenisinfrastruktur.bps.go.id (diakses 15 september 2015)

transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

Sistem Infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (*Grigg dalam Kodoatie, 2003*).

Adanya infrastruktur dapat mempermudah kegiatan ekonomi di suatu negara yang pada akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Infrastruktur yang lebih baik dapat mengurangi biaya transaksi, memperluas akses pasar, dan dapat memperbaiki tingkat pendapatan penduduk.

Ketersediaan infrastruktur merupakan elemen yang sangat penting dalam proses produksi dari sektor-sektor ekonomi seperti perdagangan, perindustrian, dan pertanian. Hal ini tentu saja akan meningkatkan efisiensi dalam proses produksi maupun dalam menunjang proses pendistribusian. Banyaknya pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Infrastruktur menurut Badan Pusat Statistik yaitu fasilitas publik yang fungsinya adalah memperlancar kegiatan perekonomian guna kesejahteraan suatu daerah atau wilayah tertentu. Infrastruktur ekonomi menurut Badan Pusat Statistik terdiri dari: infrastruktur transportasi, infrastruktur barang publik, dan

infrastruktur kerja publik⁹. *Stone* (2003) membagi infrastruktur menjadi tiga, yaitu¹⁰:

- a. Infrastruktur ekonomi, merupakan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi, meliputi transportasi (jalan, rel, lapangan terbang), barang publik (listrik, air, gas), dan kerja publik(jembatan, bendungan, irigasi).
- b. Infrastruktur sosial, meliputi pendidikan, kesehatan, perumahan dan rekreasi.
- c. Infrastruktur administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

1. Infrastruktur Transportasi

Transportasi adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sedangkan menurut Sukarto, pengertian transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), atau mesin. Konsep transportasi didasarkan pada adanya perjalanan antara asal dan tujuan.

Transportasi memiliki fungsi yang terbagi menjadi dua yaitu melancarkan arus barang dan manusia dan menunjang perkembangan pembangunan. Sedangkan manfaat transportasi menjadi tiga klasifikasi yaitu:

⁹<http://www.teori-infrastruktur/2015/06/23/teori-dan-pembagian-infrastruktur.html>
(diakses pada 23 juni 2015)

¹⁰ Rindang Bangun Prasetyo, dan Muhammad Firdaus. *Pembangunan Infrastruktur*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan,2,2010.222-236 (diakses 02 Desember 2010)

a. Manfaat Ekonomi

Kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia dengan menciptakan manfaat. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis barang dan orang sehingga akan menimbulkan adanya transaksi.

b. Manfaat Sosial

Transportasi menyediakan berbagai kemudahan, diantaranya:

1. Pelayanan untuk perorangan atau kelompok
2. Pertukaran atau penyampaian informasi
3. Perjalanan untuk bersanta
4. Memendekkan jarak
5. Memencarkan penduduk. Memenuhi kebutuhan penduduk di kota, desa, atau pedalaman terutama yang berkaitan dengan sirkulasi dan mobilisasi serta perangsang pembangunan.¹¹

a. Infrastruktur Jalan

Adalah suatu prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas yang berada pada permukaan tanah. Adanya jalan yang baik merupakan persyaratan dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung

¹¹ Tanjung Anam. *Pembangunan Infrastruktur jalan*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 12, 2010. 132-146 (diakses 12 Juni 2010)

mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan industri dan jasa, perkantoran, dan kawasan perumahan dan pemukiman serta daerah pinggiran. Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan di dalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya¹².

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Di satu sisi, jalan memiliki fungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran atau sebaliknya. Sedangkan di sisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah perkotaan¹³.

Jalan memiliki tujuan dan fungsi bagi perekonomian suatu wilayah. Tujuan dan fungsi tersebut, antara lain :

1. Dapat membuka akses atau jalan masuk dari suatu wilayah ke wilayah lain, yang disebut sebagai fungsi land access. Fungsi ini sangat penting untuk meningkatkan PDRB dan mengurangi daerah yang tertinggal.
2. Jalan berfungsi untuk pelayanan masyarakat setempat. Pada fungsi ini jalan dapat memberikan jasa-jasanya dalam proses pendistribusian produk, pemasaran ataupun kegiatan-kegiatan masyarakat dan ekonomi lainnya.

¹²Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012) hlm 36

¹³Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta : Rajawali Pers. 2012) hlm 56

3. Jalan dapat memberikan pelayanan bagi angkutan masyarakat jarak jauh dan antar kota atau wilayah, yang berfungsi sebagai persimpangan jalan masyarakat dan jarak jauh transportasi. Fungsi jalan ini penting bagi wilayah negara yang luas karena semakin berkembangnya teknologi kendaraan bermotor khususnya angkutan jalan jauh.

b. Infrastruktur Lapangan Terbang

Menurut (Zainuddin 1983) bandara ialah suatu sistem perkembangan bandarasecara ultimit. Pengembangan bandara ini termasuk daerah bandara itu, jaditermaksud penerbangan dan non penerbangannya yaitu termasuk tanah-tanah yangberbatasan dengan bandara itu. Tujuan lapangan terbang pada umumnya antara lain.

1. Untuk memberikan suatu tuntunan mengenai pengembangan darifasilitas-fasilitas fisik bandara itu.
2. Memberikan petunjuk mengenai pengembangan tanah (daerah bandaranyasendiri dan tanah yang berbatasan dengannya).
3. Memberikan petunjuk mengenai ketentuan-ketentuan pengaruh sekitar bandaradan juga termasuk operasinya.
4. Berisi petunjuk mengenai pembuatan jalan-jalan yang dituntut.
5. Memberi petunjuk mengenai pemikiran kelayakan ekonomi dari keuangan dari pengembangan yang diinginkan.

c. Infrastruktur Rel

Rel merupakan batangan baja longitudinal yang berhubung secara langsung, dan memberikan tumpuan terhadap pergerakan 12 roda kereta api

secara berterusan. Oleh karena rel juga harus memiliki nilai kekakuan tertentu untuk menerima dan mendistribusikan beban roda kereta api dengan baik. Struktur jalan rel merupakan suatu konstruksi yang direncanakan sebagai prasana atau infrastruktur perjalanan kereta api.¹⁴

2. Infrastruktur Barang Publik

Infrastruktur lebih mengarah kepada sifat barang publik. Jenis barang yang dibutuhkan oleh masyarakat, akan tetapi tidak seorang pun yang bersedia menghasilkannya atau mungkin dihasilkan oleh pihak swasta akan tetapi dalam jumlah yang terbatas, jenis barang tersebut dinamakan barang publik (Mangkoesobroto, 1993). Barang publik mempunyai dua ciri utama dari sisi penggunaannya, yaitu mengacu pada ide bahwa ada beberapa barang yang manfaatnya dapat dinikmati oleh lebih dari satu orang pada waktu yang sama, dan ketika seseorang menikmati manfaat suatu barang disaat orang tersebut membayar maupun tidak.

Infrastruktur barang publik atau *publik utilities* adalah barang publik yang memiliki nilai dan fungsi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan memperlancar kegiatan perekonomian disuatu Negara dan Daerah. Berikut teori mengenai infrastruktur barang publik:

a. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur lain yang juga sangat penting bagi perekonomian wilayah adalah Kelistrikan. Energi listrik merupakan salah satu energi yang sangat

¹⁴ Rosydi. *Infrastruktur Rel Kereta*. Jurnal Pembangunan, 15, 2013. 212-224 (diakses 03 April 2015)

diperlukan sebagai salah satu pendukung produksi dan kehidupan sehari-hari. Semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi kebutuhan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Pada kehidupan masyarakat yang semakin modern, maka semakin banyak rumah tangga, industri, serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik.

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan energi listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi di sektor manufaktur¹⁵.

Tanpa adanya listrik kegiatan proses produksi dapat terhambat sehingga pada akhirnya jumlah produksi akan berkurang dan mengakibatkan menurunnya pendapatan.

b. Infrastruktur Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan vital yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Pengalokasian air bersih yang efisien harus didasarkan

¹⁵Amalia, Lia., *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2007) hlm 9

pada sifat zat cair yang mudah mengalir, menguap, meresap, dan keluar melalui suatu media tertentu¹⁶.

Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok besar yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian dan industri. Kebutuhan domestik untuk masyarakat akan meningkat sejalan dengan penambahan penduduk baik di perkotaan maupun pedesaan. Air untuk keperluan irigasi pertanian juga terus meningkat dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan penduduk yang terus bertambah. Demikian juga dalam bidang industri, yang kian mengalami peningkatan karena struktur perekonomian yang mengarah pada industrialisasi.

Industrialisasi yang meluas membutuhkan investasi yang besar untuk meningkatkan penyediaan air dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, tingkat kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan air bersih secara kontinyu terus meningkat dari tahun ke tahun. Infrastruktur air bersih merupakan salah satu bagian penting dalam infrastruktur dasar yang dapat memberi pengaruh bagi pertumbuhan output (Bulohlabna, 2008).

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2005 tentang Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur, menjelaskan beberapa jenis infrastruktur yang penyediaannya diatur pemerintah, yaitu: infrastruktur

¹⁶Tri Wahyuni, Krismanti, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi dan Sosial Terhadap Produktivitas Ekonomi di Indonesia". Dalam *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen*. (Institut Pertanian Bogor, 2010)

transportasi, infrastruktur jalan, infrastruktur pengairan, infrastruktur air minum, infrastruktur ketenagalistrikan, dan infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi. Penggolongan infrastruktur tersebut diatas dapat dikategorikan sebagai infrastruktur dasar, karena sifatnya yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sehingga perlu diatur oleh pemerintah.

c. Infrastruktur Gas

Gas merupakan suatu zat yang molekul atau partikelnya bergerak bebas. Dalam hal ini yang disebut gas ideal adalah gas yang memenuhi asumsi-asumsi sebagai berikut :Terdiri atas partikel dalam jumlah yang banyak dan tidak ada gaya tarik-menarik antar partikel, setiap partikel gas selalu bergerak dengan arah acak (sembarang), ukuran partikel diabaikan terhadap ukuran wadah, setiap tumbukan yang terjadi secara lenting sempurna, Partikel-partikel gas terdistribusi merata pada seluruh ruang dalam wadah, gerak partikel gas memenuhi hukum newton tentang gerak, tidak ada energi yang hilang.¹⁷

3. Teori Infrastruktur Kerja Publik

Menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi

¹⁷ Yeni Kusmawati. *Teori Fisika Kenetik Gas*. Jurnal kenetik gas,22, 2013.15 (diakses 22 Desember 2013)

infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.¹⁸Infrastruktur kerja publik dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: infrastruktur jembatan, infrastruktur bendungan, dan infrastruktur irigasi. Berikut penjelasannya.

a. Infrastruktur Jembatan

Jembatan adalah suatu konstruksi yang gunanya untuk meneruskan jalan melalui suatu rintangan yang berada lebih rendah. Rintangan ini biasanya jalan lain (jalan air atau jalan lalu lintas biasa). Menurut Ir. H.J. Struyk jembatan dapat dibagi dalam golongan-golongan seperti berikut:

1. Jembatan-jembatan tetap,
2. Jembatan-jembatan dapat digerakkan

Kedua golongan dipergunakan untuk lalu lintas kereta api dan lalu lintas biasa.¹⁹

b. Infrastruktur Bendungan

Bendungan atau dam adalah konstruksi yang dibangun untuk menahan laju air menjadi waduk, danau, atau tempat rekreasi. Bangunan ini dibangun melintang sungai untuk meninggikan muka air dan membuat tampungan air. Dengan dibangunnya waduk ini dapat berfungsi ganda antara lain pengendalian banjir, irigasi, PLTA, industri, air minum, perikanan, dan

¹⁸Dina Wati. *Pembanguna Infrastruktur Kerja Publik*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 25, 2016. 22-23 (diakses 25 Mei 2016)

¹⁹ Ir. H.J. Struyk *Pembangunan Infrastruktur Jembatan*. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 19, 2015. 43-44 (diakses 19 Juni 2015)

rekreasi. Terdapat banyak sekali tipe bendungan yang sukar dibandingkan antara satu dengan yang lainnya.

manfaat bendungan yaitu: Mengatur muka air agar dapat dimanfaatkan untuk keperluan irigasi, mampu mengairi lahan persawahan, penyediaan air Irigasi, pengendali banjir, pencegah degradasi berlebihan di sungai, pembangkit tenaga listrik PLTA, dan pariwisata.²⁰

c. Infrastruktur Irigasi

Irigasi berasal dari istilah *irrigatie* dalam bahasa Belanda atau *irrigation* dalam bahasa Inggris. Irigasi dapat diartikan sebagai suatu usahayang dilakukan untuk mendatangkan air dari sumbernya guna keperluan pertanian, mengalirkan dan membagikan air secara teratur dan setelah digunakan dapat pula dibuang kembali. Istilah pengairan yang sering puladidengar dapat diartikan sebagai usaha pemanfaatan air pada umumnya,berarti irigasi termasuk didalamnya.Maksud irigasi, yaitu untuk mencukupi kebutuhan air di musim hujan bagi keperluan pertanian, seperti membasahi tanah, mengatur suhutanah, menghindarkan gangguan hama dalam tanah dan sebagainya.²¹

1. Jenis-jenis Irigasi

a. Irigasi gravitasi

²⁰ Yeni Agustina, “Teori Bendungan”, jurnal pembangunan, 5, No. 3: 20. <https://www.study.pembangunan.ac.id> (diakses 20 maret 2015).

²¹Erwan Mawardi.*Desain Hidraulik BendungTetap untuk Irigasi Teknis*, 32-34, Jurnal Pembangunan (diakses 23 Juli 2014)

Irigasi gravitasi adalah irigasi yang memanfaatkan gaya tarik gravitasi untuk mengalirkan air dari sumber ke tempat yang membutuhkan.

b. Irigasi bawah tanah

Irigasi bawah tanah adalah irigasi yang men-suply air langsung ke daerah akar tanaman yang membutuhkannya melalui aliran air tanah. Dengan demikian tanaman diberi air tidak lewat permukaan, tetapi daribawah permukaan dengan mengatur muka air tanah.

c. Irigasi siraman

Pemberian air dengan cara menyiram atau dengan meniru hujan, dimana pada praktiknya penyiraman ini dilakukan dengan cara pengaliran air lewat pipa dengan tekanan tertentu (4-6 atm), sehingga dapat membasahi areal yang cukup luas.

d. Irigasi tetesan

Irigasi ini prinsipnya mirip dengan irigasi siraman, hanya pipa tersiernya dibuat melalui jalur pohon dan tekanannya lebih kecil karenanya untuk menetes saja.

b. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) didefinisikan sebagai peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya. Kapasitas itu bertumpu pada kemajuan teknologi produksi.

Secara konvensional, pertumbuhan diukur dengan kenaikan pendapatan nasional (PNP, GNP) perkapita²².

Pembangunan ekonomi adalah suatu konsep yang lebih luas. Konsep ini mencakup juga modernisasi lembaga, baik yang bersifat ekonomi, seperti pemerintah, kota, desa, cara berpikir, tidak saja yang berkenaan dengan tujuan agar dapat memproduksi secara efisien, melainkan juga agar mengkonsumsi secara rasional dan hidup lebih baik²³. Semuanya itu membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi dan mendahului atau berbarengan dengan perubahan sosial.

Seperti yang diungkapkan Sukirno, pembangunan ekonomi merupakan suatu proses usaha dalam meningkatkan pemasukkan atau pendapatan perkapita suatu negara dengan cara mengolah potensi ekonomi menjadi bentuk riil. Hal ini dilakukan melalui lima tahap penting, yaitu penanaman modal, pemanfaatan teknologi, peningkatan pengetahuan, dan pengelolaan keterampilan, serta penambahan kemampuan berorganisasi. Dengan menggunakan kelima tahap tersebut, maka pembangunan ekonomi dapat berjalan dan tumbuh dengan baik. Pendapatan perkapita tersebut merupakan rata-rata penghasilan penduduk disuatu daerah²⁴.

Sedangkan menurut Subandi (2014) bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi guna meningkatkan kemakmuran

²²Gerardo P. Sicat, H. W. Arndt, *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, ter. Nirwono, (Jakarta : LP3ES, 1991), hlm. 345

²³Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*(Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 1

²⁴Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Prenada Media Group 2006, hlm 5

masyarakat di suatu daerah atau negara dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri dapat ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di daerah atau negara tersebut karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat²⁵.

Menurut Tarigan Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, penambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut²⁶.

Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga ditentukan oleh seberapa besar terjadi *Transfer Payment*, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah²⁷.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang telah dicapai semakin meningkat dari tahun ketahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi di suatu wilayah semakin baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap

²⁵ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung, Alfabeta 2014, hlm 8

²⁶Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012) hlm 92

²⁷Tarigan, Robinson. 2012. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012)

tahunnya. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$E_t = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana:

E_t = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

$PDRB_t$ = PDRB tahun berjalan

$PDRB_{t-1}$ = PDRB tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi juga sering diartikan sebagai suatu proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkelanjutan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Todaro dan Smith, 2006)²⁸.

Menurut Amalia (2007), ada tiga komponen utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di setiap negara, yaitu:

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pendapatan tersebut dapat diinvestasikan berupa pengadaan pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku serta infrastruktur yang mampu menunjang pemasaran produk-produk sektor pertanian, sehingga

²⁸Jhingan, 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta) hlm 102

dengan adanya investasi ini dapat membantu untuk meningkatkan stock modal dan tingkat output yang ingin dicapai.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah tenaga produktif. Akan tetapi semakin besarnya jumlah penduduk harus diikuti dengan luasnya lapangan pekerjaan. Apabila laju pertumbuhan ekonomi yang besar tanpa diikuti dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai maka akan memberikan dampak negatif terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, seperti bertambahnya jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta ketimpangan pendapatan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kriminalitas akan semakin bertambah. Dan sebaliknya, apabila laju pertumbuhan ekonomi yang besar diikuti dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai maka akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara baru dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi, yakni:

- a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.

- b. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja atau hemat modal, yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.
- c. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut dapat memanfaatkan barang modal agar lebih produktif²⁹.

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan wilayah di suatu negara³⁰, oleh karena itu banyak teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neoklasik, teori pertumbuhan baru, teori pertumbuhan rostow.

1. Pertumbuhan Klasik

Pertumbuhan klasik pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja³¹.

²⁹Lia Amalia. *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm 83

³⁰Robinson, Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012) hlm 62

³¹Jhingan, 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Jakarta) hlm 67

Kedua hal ini lah yang akan menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong terjadinya perkembangan teknologi. Adam Smith sangat yakin bahwa proses ini akan berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita masyarakat.

2. Pertumbuhan Neoklasik

Pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan T.W. Swan (1956) dan merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solow growth model*). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi³². Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan digunakan sepenuhnya sepanjang waktu.

Pada akumulasi kapital diperlukan penyisihan tabungan dan diinvestasikan kembali selama beberapa waktu. Akumulasi kapital tidak hanya berupa investasi pada pengadaan pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan dan sebagainya tetapi juga meliputi infrastruktur yang merupakan prasyarat atau faktor penunjang bagi industrialisasi dan pengembangan serta pemasaran produk-produk sektor pertanian. Akumulasi kapital sering kali dipandang sebagai elemen terpenting

³²Robinson, Tarigan. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hlm 81

dalam pertumbuhan ekonomi. Usaha-usaha untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memusatkan pada akumulasi modal.

Selain itu, Robert M. Solow mengembangkan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Fungsi produksi memiliki sifat skala hasil konstan (*constant returns to scale*) yaitu jika terjadi peningkatan persentase yang sama dalam seluruh faktor-faktor produksi akan menyebabkan peningkatan output pada persentase yang sama. Artinya, apabila terjadi peningkatan modal dan tenaga kerja sebesar 10 persen maka output akan meningkat sebesar 10 persen³³.

Pada umumnya teori pertumbuhan Neo Klasik didasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas yang sudah dikenal dengan sebutan fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Persamaan fungsi tersebut adalah:

$$Y = AK^aL^{1-a} \dots\dots\dots(2.2)$$

Dimana, A adalah parameter yang lebih besar dari nol yang mengukur produktivitas teknologi yang ada³⁴. Y merupakan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan K merupakan persediaan modal yang mencakup modal manusia ataupun modal fisik, dan L adalah tenaga kerja (*labour*).

3. Pertumbuhan Baru (*New Growth Theor*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem

³³ Gregory Mankiw. *Makroekonomi Edisi Enam*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm 74

³⁴ Gregory Mankiw. *Makroekonomi Edisi Enam*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm 75

ekonomi. Menurut Romier (1994) dalam Todaro (2004), teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem.

Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat.³⁵

4. Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikembangkan oleh W.W. Rostow (1960) dalam Subandi (2014) menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap pembangunan, tahap-tahap tersebut antara lain³⁶:

- a. Masyarakat tradisional

³⁵Georgy Mankiw. *Makro Ekonomi Edisi Enam*, (Jakarta: Erlangga, 2006) hlm 77

³⁶Jhingan, 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm 143

Rostow mengartikan masyarakat tradisional sebagai suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi-fungsi produksi terbatas, didasarkan pada teknologi, ilmu pengetahuan dan sikap masyarakat yang masing menggunakan cara-cara produksi yang relatif primitif. Cara hidup masyarakat tersebut masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pemikiran yang tidak rasional dan didasarkan atas kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun.

b. Prasyarat lepas Landas

Tahap ini didefinisikan sebagai suatu zaman dimana masyarakat mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang. Pada tahap merupakan masa peralihan sebelum lepas landas, peranan (kemajuan) sektor pertanian sangat diperlukan untuk:

1. Menjamin agar penyediaan bahan pangan bagi penduduk yang bertambah akan tetap terjamin
2. Menyediakan bahan makanan yang cukup bagi penduduk kota yang bertambah dengan cepat sebagai akibat dari industrialisasi
3. Pertanian menunjang perkembangan sektor industri
4. Memperluas pasar dari berbagai kegiatan industri
5. Pertanian menjadi sumber biaya untuk pengeluaran pemerintah, yaitu melalui pajak-pajak atas sektor pertanian
6. Menciptakan tabungan yang dapat digunakan sektor lain terutama sektor industri.

c. Tahap lepas landas

Tahap ini ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan dan peningkatan penanaman modal. Adanya tingkat penanaman modal yang makin tinggi akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pendapatan nasional dan akan melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan demikian tingkat pendapatan perkapita makin lama makin bertambah besar.

d. Gerak menuju kematangan

Pada tahap ini didefinisikan sebagai suatu tahap dimana suatu perekonomian memperlihatkan kemampuannya untuk melampaui industri-industri permulaan yang menggerakkan *take-off*-nya dan menyerap hasil-hasil teknologi modern yang paling maju, serta menerapkannya dengan efisien pada sebagian besar dari sumber-sumber yang dimilikinya. Gerak maju kematangan adalah keadaan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, walaupun kadang-kadang disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang naik turun.

e. Tahap konsumsi masa tinggi

Pada tahap konsumsi tinggi ini pendapatan riil perkapita meningkat sampai pada suatu titik dimana sejumlah besar orang dapat membeli barang-barang konsumsi yang melebihi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Struktur tenaga kerja juga terjadi perubahan sedemikian rupa sehingga tidak hanya memperbesar perbandingan antara penduduk kota dan seluruh jumlah penduduk, tetapi juga persentase

penduduk yang bekerja di kantor-kantor atau dalam pekerjaan-pekerjaan pabrik yang membutuhkan keahlian tertentu.

Menurut teori ini negara-negara maju telah melalui tahapan tinggal landas menuju pertumbuhan ekonomi berkesinambungan yang berlangsung dengan sendirinya tanpa diatur secara khusus. Rostow juga menjelaskan bahwa negara-negara yang sedang berkembang atau yang masih terbelakang, pada umumnya masih berada dalam tahapan masyarakat tradisional atau tahapan kedua, yaitu tahap penyusunan kerangka dasar tinggal landas. Tidak lama lagi, hanya tinggal merumuskan serangkaian aturan pembangunan untuk tinggal landas, mereka akan segera bergerak menuju ke proses pertumbuhan ekonomi yang pesat dan berkesinambungan.

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat laju pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan hidup, dan pemerataan kesempatan, serta penyegaran kehidupan budaya³⁷.

Sedangkan dalam buku Perencanaan Tenaga Kerja Nasional (Kementerian Tenaga Kerja RI,2000) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi bertujuan untuk mendorong adanya peningkatan investasi yang digunakan untuk mengurangi ketidakseimbangan yang terjadi dalam perencanaan, selain itu pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk

³⁷ Lia Amalia. *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007) hlm 114

meningkatkan penggunaan sumber-sumber daya secara lebih efektif,termaksud penggunaan tenaga kerja yang selanjutnya akan meningkatkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan.³⁸

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah sebuah proses peningkatan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu daerah dengan memperhitungkan segala perubahan yang ada. Pembangunan ekonomi juga merupakan hal penting yang wajib diupayakan oleh semua daerah demi kepentingan bersama. Karena langkah tersebut merupakan cara yang ampuh untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh sebab itu pembangunan ekonomi dapat berhasil apabila dilakukan secara optimal dalam rangka mengembangkan dan memajukan perekonomian daerah yang lebih kuat.

Pembangunan ekonomi nasional di tujukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta pemerataan di antar daerah. Terjadinya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar satu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi nasional secara agregat, yang berarti pembangunan ekonomi akan mengalami hambatan. Proses pelaksanaan pembangunan ekonomi suatu negara sangatlah penting guna mendukung pembangunan di sektor lainnya dalam rangka menunjang taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang masih tergolong sebagai negara sedang berkembang, pada awal proses pelaksanaan pembangunannya lebih cenderung

³⁸ Lia Amalia. 2007. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha IlmuAndriani, Evanti. 2013. 116

memilih atau mengarah pada strategi pembangunan ekonomi tidak seimbang. Pemilihan strategi tersebut bisa dilihat dari kebijakan-kebijakan dalam proses pembangunan, misalnya mendorong sektor industri menjadi sektor pemimpin, sehingga dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain. Selain itu dalam konteks spasial (ruang), dengan terbatasnya sumberdaya pembangunan maka kebijakan pembangunan yang diambil adalah menentukan daerah-daerah tertentu sebagai pusat-pusat pertumbuhan.

Undang-undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menetapkan bahwa pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan dalam penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan pemerintah daerah.

Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu pemerintah otonom terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi (di daerah diukur dengan pertumbuhan PDRB) bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi³⁹.

B. Telaah Pustaka

³⁹ Sadono, Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2006)

Penelitian mengenai pengaruh Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh peneliti tersebut serta banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan dalam melengkapi penelitian selanjutnya. Tabel berikut menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel dan model Analisis	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
-----------	----------------	-------------------------	------------------------------------	--------------------------------------

1.	Ade Ayu Winanda (2016)	Analisis pengaruh infrastruktur barang publik terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Bandar Lampung 2010-2012	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah listrik, air, gas (variabelindependen) dan PDRB (variabel dependen). Model yang digunakan adalah analisis regresi panel FEM(Fixed Effect model)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel listrik, air, dan gas berpengaruh signifikan terhadap PDRB di kota Lampung.
2.	Agung Budi Luhur Wibowo 2016	Pengaruh Infrastruktur kerja publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2006 -2013	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jalan, lapangan terbang, rel, (variabelindependen) dan PDRB (variabel dependen). Model yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lapangan terbang, dan rel berpengaruh signifikan terhadap PDRB di kota Lampung. Sedangkan panjang jalan,tidak berpengaruh terhadap PDRB di kota Lampung

3.	DestyNurhid ayanti Chaerunnisa (2014)	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sukabumi tahun 1990 -2012	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah infrastruktur ekonomi yaitu panjang jalan, listrik, dan air bersih serta infrastruktur sosial yaitu sekolah dan rumah sakit. Infrastruktur sosial dan ekonomi pada penelitian ini bertindak sebagai variabel independen sedangkan yang bertindak sebagai variabel dependen adalah PDRB. Model analisis Yang digunakan adalah OLS (Ordinary Least Square).	Infrastruktur air bersih dan ranjang rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sukabumi. Sedangkan infrastruktur listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan pada variabel panjang jalan dan sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4.	Evanti Andriani Syahputri (2013)	Analisis Peran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jalan, listrik, air bersih (variabel independen) dan PDRB (variabel dependen). Model yang digunakan adalah analisis	Infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jawa Barat.

			regresi panel FEM (Fixed Effect Model)	
5.	Fauzani Zamzami (2014)	Analisis Pengaruh Infrastruktur terhadap PDRB Jawa Tengah	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jalan, listrik, air, irigasi, pendidikan, kesehatan, perumahan (variabel independen) dan PDRB (variabel dependen). Model yang digunakan adalah analisis regresi panel FEM (Fixed Effect model)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel panjang jalan, irigasi, air, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Sedangkan untuk variabel listrik, kesehatan (tempat tidur rumah sakit) dan perumahan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa infrastruktur irigasi yang memiliki pengaruh paling besar terhadap PDRB Jawa Tengah.
6.	Fikriah 2015	Analisis pengaruh investasi infrastruktur publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh	Variabel yang digunakan adalah investasi jalan, investasi listrik, dan investasi air bersih estimasi melalui pendekatan <i>Common Effect Model</i> (PLS) menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5 persen ketiga variabel independen yaitu investasi jalan, listrik dan air bersih	menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang signifikan yaitu investasi listrik dengan tingkat signifikansi 5 persen. Selanjutnya setelah hasil dari estimasi <i>Common Effect Model</i> dan <i>Fixed Effect</i> telah diketahui maka dilakukan Uji Chow.

			tidak signifikan. pada hasil estimasi <i>fixed effect Model (FEM)</i>	
7	Hasti Aringga Suminar 2016	Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pendapatan regional kabupaten Jember	Variabel yang digunakan adalah pendidikan, jalan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi. Model penelitian ini merumuskan bahwa pendapatan (pertumbuhan ekonomi) merupakan fungsi dari fasilitas pendidikan, fasilitas, kesehatan, dan fasilitas jalan. $PDRB = f(PDDKNit, KSHTNit, JLNit)$ Model dasar persamaan diturunkan menjadi model persamaan ekonometrika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan, jalan, kesehatan, kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember
8	I Ketut Sumadiasa 2016	Analisis pengaruh pembangunan infrastruktur jalan, listrik dan PMA terhadap pertumbuhan PDRB	Variabel yang digunakan adalah infrastruktur listrik, jalan, PMA dan PDRB Model yang digunakan adalah analisis jalur/ <i>Path</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel listrik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, sedangkan listrik dan PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Bali

		Provinsi Bali tahun 1993-2014	<i>analisis</i> merupakan teknik untuk menganalisis data dalam uji pengaruh langsung dan uji sobel untuk menguji pengaruh tidak langsung. Analisis ini adalah pengembangan dari analisis regresi berganda dengan tanda panah yang menunjukkan hubungan antar Variabel.	
9	Tunjung Hapsari (2011)	Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Jalan, Telepon, Listrik, air (Variabel Independen) dan PDRB (Variabel dependen). Sedangkan model analisis yang digunakan adalah FEM (Fix Effect Model)	Variabel panjang jalan dan jumlah listrik memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, Sedangkan variabel jumlah listrik dan air tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berbeda dengan teori Solow dan penelitian sebelumnya yang menyatakan memiliki variabel listrik dan air memiliki pengaruh yang signifikan ekonomi di Kota Sukabumi.
10	Yanuar (2011)	kaitan pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan output di Indonesia	Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah jalan, telepon, kesehatan, pendidikan (variabel independen) dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jalan, telepon, kesehatan, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Output di Indonesia.

			Output (variabel dependen). Model yang digunakan adalah analisis panel Fixed Effects Model	
--	--	--	---	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jumlah variabelnya, jumlah variabel penelitian ini, yaitu: pertumbuhan ekonomi, infrastruktur transportasi, infrastruktur barang publik, infrastruktur kerja publik. Sedangkan pada penelitian terdahulu sebagian besar membahas infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial.

C. Kerangka Pikir Konseptual dan Hipotesa

Infrastruktur masih menjadi masalah utama dalam suatu Provinsi dimana jika dalam suatu wilayah Provinsi tidak dapat menjaga dan melestarikannya maka akan menyebabkan perlambatan pertumbuhan dan tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang semakin turun tiap tahunnya dalam suatu Provinsi, seperti halnya saat sekarang ini, maka akan terjadi masalah yang serius.

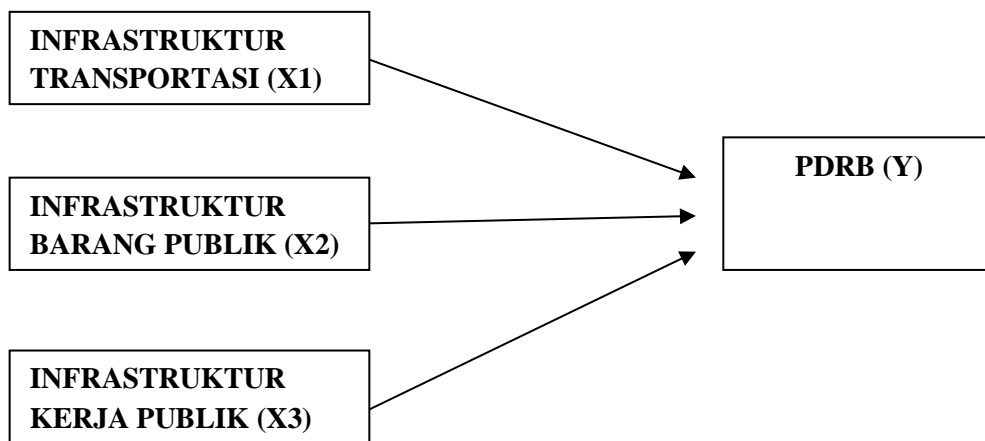
Investasi pada prasarana infrastruktur menjadi suatu pilihan yang disukai dan mempunyai porsi yang sangat besar dari total pengeluaran pemerintah. Ini menunjukkan besarnya pengeluaran pemerintah dalam pengadaan infrastruktur, khususnya transportasi, komunikasi maupun energi. Infrastruktur merupakan investasi bagi bergeraknya roda pembangunan. Jumlah dan komposisi infrastruktur akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya demografi.

Infrastruktur yang mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan mendorong era globalisasi yang telah di hadapi oleh Provinsi Sumatera Selatan saat ini. Jalan, listrik, dan air memberikan peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena jalan, listrik, dan air dapat meningkatkan kesejahteraan, produktivitas yang tinggi bagi pertumbuhan itu sendiri, sehingga akan diperoleh kapasitas produktif dari sumber daya manusia, serta diperoleh pertumbuhan ekonomi yang sehat.

Dihipotesakan bahwa infrastruktur transportasi, Infrastruktur barang publik dan Infrastruktur kerja publik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dengan mencoba mengajukan pemikiran sebagai berikut⁴⁰

Gambar (2.1):

Kerangka Berfikir Konseptual



Sumber: diolah

⁴⁰Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bnadunng: CV Alfabeta) Hlm 91

Tidak dapat dipungkiri transportasi, barang publik, dan kerja publik merupakan kunci dari tujuan pembangunan ekonomi. Hal ini didasari oleh banyaknya prasarana infratraktur yang selalu bertambah. transportasi, barang publik dan kerja publik sangat berperan penting dalam proses produksi dan merupakan kondisi yang sangat diperlukan untuk menarik akumulasi modal sektor swasta. Oleh karena itu, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Usaha untuk menciptakan pemerataan ekonomi melalui distribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa transportasi, barang publik, dan kerja publik yang semakin naik dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena setiap kenaikan pada jalan (km), lapangan terbang (ha), rel (km), listrik (mega watt), dan air (m³), gas (mmbtu), jembatan (m), bendungan (ha), dan irigasi (ha) akan mampu menyerap produktivitas per pekerja dan total modal infrastruktur per pekerja.

D. Pembangunan Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pandangan Islam

1. Pembangunan Infrastruktur Menurut Pandangan Islam

Pembangunan infrastruktur ekonomi pada hakekatnya merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan ekonomi didasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan dan pengembangan sektor unggulan, terutama yang banyak menyerap tenaga kerja dan berorientasi pada ekspor yang didukung dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dan

teknologi untuk memperkuat landasan pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing serta berorientasi pada globalisasi ekonomi.

a. Komponen Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam

Terdapat beberapa komponen penting dalam pembangunan ekonomi yang patut dicermati, diantaranya adalah⁴¹:

1. Pembangunan ekonomi adalah ibadah
2. Pembangunan ekonomi bertumpu pada pembangunan manusia
3. Pembangunan ekonomi bersifat universal
4. Perangkat yang konstan dan fleksibel

b. Ajaran Dasar Pembangunan Ekonomi

Beberapa ajaran dasar dalam perekonomian Islam diantaranya adalah:

1. Kepemilikan hanyalah ada pada Allah Swt, oleh karena itu manusia boleh mengolah alam semesta ini dengan keadilan bagi seluruh manusia dan tidak boleh ada penguasaan mutlak atas harta benda yang mereka miliki. Konsekuensi dari hal ini tercermin dalam konsep zakat, pengelolaan tanah, penguasaan barang-barang strategis, kharaj, pengaturan tentang barang temuan dan lain-lain.
2. Harta kekayaan (modal) menurut Islam hendaknya dapat bergerak dan berputar diantara manusia melalui mekanisme yang tersedia misalnya pewarisan, perdagangan, zakat, hadiah, dan lainnya sehingga jurang

⁴¹Karim, Adiwarmam Azwar (2001), *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Palajar.

perbedaan antara kaya dan miskin tidak terlalu dalam meskipun tidak berpretensi untuk ditiadakan sama sekali.

3. Transaksi ekonomi diantara manusia tidak boleh bersifat merugikan satu sama lain dan oleh karenanya Islam mengutuk penipuan dalam perdagangan, monopoli, perdagangan fiktif, dan lainnya.
4. Institusi riba sangat ditolak dengan keras juga hal-hal lainnya yang berbau riba dalam sistem perekonomian manusia karena riba ini telah menjadi alat pemerasan sepanjang sejarah kemanusiaan.
5. Kerjasama-kerjasama ekonomi dibolehkan dalam berbagai bentuknya (mudharabah, murabahah, musyarakah) di atas prinsip-prinsip ta'awun (saling menolong) dan takaful (saling menanggung).
6. Campur tangan pemerintah terhadap pasar adalah campur tangan regulatif yang bersifat moral. Diantaranya adalah sistem dan mekanisme pengawasan yang diterapkan kepada tingkah laku para pelaku pasar sehingga pasar dapat berlangsung dengan sehat.

Umar bin Khattab pernah memeriksa pedagang-pedagang di pasar dan mengusir mereka yang tidak memahami prinsip-prinsip Islam dalam bermuamalah perekonomian. Rasulullah Saw pernah menolak untuk ikut campur tangan dalam penentuan harga pasar. Artinya pasar ditentukan oleh para pelaku pasar itu sendiri karena hal-hal yang menjadi tanggungjawab negara sudah jelas.

Berikut ayat Al-Qur'an tentang pembangunan infrastruktur ekonomi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan)negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(Q.S Al-Qashas :77)

Berikut Hadits tentang pembangunan infrastruktur ekonomi⁴²

حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ أَحْبَلًا فَيَأْخُذَ حُرْمَةً مِنْ حَطَبٍ فَيَبِيعَ فَيَكْفَى اللَّهُ بِهِ وَجْهَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ النَّاسَ أُعْطِيَ أَمْ مُنِعَ (أخرجه البخارى)

Artinya:

Diberitakan kepada kami Mua'lla ibn Asad, diberitakan kepada kami Wuhaib, dari Hisyam, dari ayahnya, dari az-Zubair ibn al-Awwam r.a, dari Nabi Saw. bersabda: “Sungguh alangkah baik jika salah seorang diantara kalian (umatku) yang mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya dengan membuka wajah (tanpa rasa malu} karena Allah, daripada meminta-minta kepada orang lain baik diberi maupun tidak. (HR. Al-Bukhari)”

Hadits di atas menekankan akan pentingnya untuk berusaha. Ada hadits lain

yang menguatkan pentingnya setiap mu'min untuk mempunyai mata pencaharian,

Rasulullah Saw. bersabda: “Usaha yang halal merupakan fardhu (wajib) bagi setiap

mu'min” (HR. Muslim).

⁴² Taimiyah, Ibnu (1998), *Majmu'atul Fatawa*, Riyadh: Maktabah al-Ubaikan, (terj.) Jakarta: Darul Haq.

Salah satu pilar dalam pembangunan ekonomi adalah pembangunan yang bertumpu pada pembangunan manusia yang semuanya dalam kerangka ibadah kepada Allah Swt. Hal ini seperti mempertegas bahwa kemalasan merupakan pangkal dari kemiskinan. Apalagi banyak hadits yang menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. sendiri sering berdoa agar terlindung dari sifat malas dan kemiskinan. Malas, miskin, dan kebodohan akan menjerumuskan manusia pada kehinaan

Usaha apa pun yang dilakukan oleh seseorang dalam mata pencahariannya, selama bukan merupakan hal-hal yang dilarang oleh syari'at pada dasarnya adalah boleh. mencari seikat kayu bakar dan mengikatnya kemudian memikulnya dan menjualnya, seperti yang dicontohkan Rasul pada hadits di atas menjelaskan bahwa itu lebih terhormat dan lebih baik dibandingkan meminta-meminta. Potensi-potensi yang dianugerahi Allah Swt. harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya demi kemaslahatan.

Pembangunan ekonomi suatu wilayah harus dimulai dari membangun individu-individu yang menempati wilayah tersebut, bukan hanya dengan bangunan-bangunan fisik saja yang menghiasi wilayah tersebut. Maka dalam hal ini, ada beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pembangunan, seperti yang tersirat dari hadits di atas, yaitu terdiri dari faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan kewirausahaan.

2. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pangan Islam

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi menurut kebanyakan ahli ekonomi Islam memiliki ciri-ciri tidak terbatas pada variabel-variabel ekonomi semata, akan tetapi seperti ditegaskan oleh Khursyid meliputi aspek moral dan sosial, material dan spiritual. Di samping itu kata Khursyid pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari konsep keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan bagi setiap individu pada seluruh generasi, menghapus riba dan mewajibkan zakat.

Pendapat lain menambahkan bahawa pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk membersihkan dan menyucikan akidah dan membenarkan iman. Dengan demikian, terdapat perbedaan mendasar antara konsep pertumbuhan ekonomi menurut Islam dengan kapitalisme. Sistem ekonomi Islam-menurut pandangan Khursyid berasaskan falsafah yang berhubungan dengan *al-tauhid*. Namun menurut Al-Fasi perbezaan tersebut kerana lebih disebabkan oleh sistem kapitalisme yang membolehkan riba.

b. Peran Pemerintah dalam menyediakan infrastruktur

Pemerintah memainkan peran pokok dalam proses pembangunan ekonomi dalam sistem ekonomi liberal negara akan memainkan peranan yang relatif kurang. Adapun dalam islam posisi adalah ditengah-tengah. Menurut Ishak: “peran Pemerintah penting sekali, akan tetapi tidak sampai menggantikan posisi individu dalam urusan kehidupan umum, bahkan negara

bekerja untuk menolong anggota masyarakat dalam menunaikan kewajiban mereka.⁴³

Tema-tema campur tangan Pemerintah dalam bidang ekonomi telah banyak didiskusikan. Secara umum diskusi yang dimuat didalam berbagai karya memberi hak kepada Pemerintah untuk melakukan campur tangan dalam melaksanakan tanggungjawabnya terhadap masyarakat. Namun demikian campur tangan Pemerintah harus tidak sampai pada batas yang dapat menghilangkan inisiatif individu.

c. Peran Masyarakat Terhadap Infrastruktur

Sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi.⁴⁴Manusia merupakan pelaku-pelaku yang aktif dalam pertumbuhan ekonomi yang melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam, pengumpulan modal, pembangunan sosial, ekonomi dan institusi-institusi politik yang menggiatkanproses pertumbuhan. Mereka menyediakan dua faktor penting dalamproses pertumbuhan yaitu sebagai pekerja dan pelakuenterprenuership.Kepiawaian yang efisien seorang pekerja sangat pentingdalam pertumbuhan ekonomi. Efisien dalam bekerja mensyaratkandua kualitas yatiu profesional dan kualitas moral adalah kualitasmoral. Profesionalisme bekerja meliputi keterampilan dan

⁴³Kholid Muhammad Ishaq, 2016. Al-Ru'yah al-islamiyahal-iqtisodi waaltanmiyah, majalah al-muslim al-mu'asir, no-22 april, hlm 83

⁴⁴M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hlm. 380

efisien dalam bekerja. Sedangkan kualitas moral adalah kualitas yang memberikan dorongan untuk bekerja secara efisien, ikhlas, dan jujur.⁴⁵

Kedua kualitas di atas, yaitu profesionalisme dan moral adalah sangat penting untuk mendapatkan kontribusi maksimal dalam pertumbuhan ekonomi pekerja yang profesional dengan keterampilan yang tinggi tanpa kejujuran, keikhlasan tidak dapat memberikan kontribusi apa-apa bagi proses pertumbuhan, begitu juga sebaliknya dengan pekerja yang mempunyai kejujuran, keikhlasan tapi tidak memiliki keterampilan juga tidak bisa memberikan kontribusi apa-apa bagi pertumbuhan ekonomi. Maka dengan demikian, keduanya merupakan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

d. Peran *Enterpreuershship* (Jiwa Wiraswasta) Terhadap Infrastruktur

Ditegaskan oleh beberapa ekonom bahwa *enteprenuership* merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Menurut pendapat Schumpeter, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh fungsi yang dinamis dari *enterpreuershship*, dan fungsi dari *enterpreuershship* ini adalah suatu inovasi.⁴⁶ Kontribusi mendasar dari *enterpreuershship* dalam menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi tidak bisa disanggah, karena perannya yang begitu terikat. Islam mendukung bertumbuh-kembangnya jiwa *enterpreuershship* dalam usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

⁴⁵Ibid, 23

⁴⁶Abdul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development In Islam* (Malaysia: Pelindung Publicarion, 1990), hlm.34

Islam memberikan motivasi positif kepada berbagai aktifitas kehidupan ekonomi dengan maksud untuk mendapatkan sumber penghidupan yang halal. Dari pokok pikiran sumber-sumber *enterprenuership* ataupun non-*enterprenuership* dalam mendapatkan harta, ada dua pengertian yang agak luas dari apa yang dimaksud dengan mencari pendapatan: *Pertama*, bekerja untuk orang lain atas dasar gaji dan upah dalam jumlah tertentu. *Kedua*, melakukan usaha-usahawiraswasta.

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja untuk mendapatkan upah atau gaji, baik yang dilakukan kepada orang lain maupun yang dilakukan secara mandiri (wiraswasta). Dalam al-Qur'an Allah memerintahkan untuk menggali dan mendapatkan karunia yang banyak yang disediakan oleh Allah, hal itu bisa dilakukan melalui wiraswasta. Dalam aktivitas ekonomi ada dua motif yang dianjurkan dalam aktifitas kewiraswastaan, yaitu: motivasi keuntungan dan motivasi untuk berprestasi. Namun demikian, segala aktivitas bisnis harus selalu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh syari'ah yaitu aktifitas bisnis yang halal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Operasional Variabel

Infrastruktur adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi untuk memfasilitasi tujuan-tujuan dan sosial. Bagian-bagian infrastruktur dalam penelitian ini terdiri dari; infrastruktur transportasi, infrastruktur barang publik, dan infrastruktur kerja publik masing-masing infrastruktur tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

1. Infrastruktur Transportasi, terdiri dari:

a. Jumlah Panjang Jalan aspal

Variabel jalan pada penelitian ini adalah seluruh panjang jalan (Km) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014.

b. Jumlah luas tanah lapangan terbang

Variabel lapangan terbang pada penelitian ini adalah seluruh luas lahan tanah lapangan terbang (Ha) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014.

c. Jumlah panjang Rel

Variabel Rel pada penelitian ini adalah seluruh panjang rel (Km) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2014.

2. Infrastruktur Barang Publik, terdiri dari:

a. Jumlah Energi Listrik

Variabel listrik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi listrik (Mwh) di Provinsi Sumatera Selatan yang digunakan oleh rumahtangga, industri, pemerintah dan lain-lain yang terdaftar pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) dari tahun 2010-2014.

b. Jumlah Air Bersih

Variabel air bersih yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah air bersih (m³) yang tersalurkan dan tercatat oleh PDAM di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014.

c. Jumlah Gas

Variabel gas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah gas (MMBTU) yang digunakan oleh rumah tangga, industri, pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2014.

3. Infrastruktur Kerja Publik, terdiri dari:

a. Jumlah panjang jembatan

Variabel jembatan pada penelitian ini adalah seluruh panjang jembatan (M) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014.

b. Jumlah luas tanah bendungan

Variabel bendungan pada penelitian ini adalah seluruh luas lahan tanah bendungan (Ha) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014.

c. Jumlah luas tanah irigasi

Variabel irigasi pada penelitian ini adalah seluruh luas lahan tanah bendungan (Ha) yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, penambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2012). Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2010-2014 dalam juta rupiah.

Untuk memperjelas variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu digambarkan tabel dan dirumuskan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukur
Transportasi	Seluruh panjang jalan aspal di Provinsi Sumatera Selatan	Km
	Seluruh luas tanah lapangan terbang di Provinsi Sumatera Selatan	Ha
	Seluruh panjang rel di Provinsi Sumatera Selatan	Km
Barang Publik	Jumlah produksi listrik di Provinsi Sumatera Selatan yang digunakan oleh rumah tangga,	Mwh

	industri, pemerintah.	
	Jumlah air bersih yang tersalurkan dan tercatat oleh PDAM di Provinsi Sumatera Selatan.	M ³
	Jumlah gas yang digunakan oleh rumah tangga, industri, pemerintah di Sumatera Selatan	MMBTU
Kerja Publik	Jumlah panjang jembatan di Provinsi Sumatera Selatan.	M
	Jumlah luas tanah bendungan di Provinsi Sumatera Selatan.	Ha
	Jumlah luas tanah irigasi di Provinsi Sumatera Selatan.	Ha
Pertumbuhan Ekonomi	PDRB dengan MIGAS	Juta Rupiah

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (variabel Independen)

Variabel bebas (variabel Independen) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain yaitu variabel *dependent*.⁴⁷

Variabel bebas dari penelitian ini yaitu: infrastruktur transportasi (x1), infrastruktur barang publik (x2), dan infrastruktur kerja publik (x3) Sumatera Selatan.

b. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel lain, yaitu variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah (y) yaitu pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data-data yang menggunakan angka dalam bentuk penyajiannya.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan data panel (*pooling data*), yaitu sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu. Data *cross section* digunakan untuk melihat perbedaan antar kabupaten/kota, dan *time series* untuk menjabarkan perubahan pada kurun waktu lima tahun 2010-2014. Adapun cakupan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kurun waktu (*time series*) dari tahun 2010-2014 dan data deret lintang (*cross section*) sebanyak 17 kabupaten di Sumatera Selatan dengan alat bantu enelitian menggunakan EVIEWS.

¹ Sofyan, siregar. *Statistik deskriptif untuk penelitian*. (jakarta: persada grafindo, 2010) hlm 110

⁴⁸ Saebeni,beniahmad.*metode penelitian*, (bandung: pustaka setia 2008) hlm.122

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan, PT. PLN Distribusi Sumatera Selatan, buku-buku, brosur dan artikel yang didapat dari *website* yang berkaitan dengan penelitian ini. Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dan penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkajisecara kritis penelitian⁴⁹.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus membahas mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan.

F. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁵⁰:

a. *Field research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain (yang berkaitan) dengan

⁴⁹ Burhan bungin, *metodologi penelitian kuantitatif komunikasi, ekondan kebijakan ilmu-ilmu publik ilmu-ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: kencana, 2005), hlm.119

⁵⁰Sugiono,2011.*Metodologi Penelitian* (Bnadung: CV Alfabeta) hlm 305

penelitian skripsi ini, seperti badan pusat statistik sumatera selatan.

b. *Internet research*

Terkadang buku referensi atau literatur yang kita miliki atau yang kita pinjam di perpustakaan tertinggal beberapa waktu (kadaluarsa) karena ilmu selalu berkembang, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang berkembang yaitu internet selama data yang diperoleh *up to date*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dengan menggunakan bantuan rogram Eview7.0 (*Ekonometric Views*) dan SPSS 16.0 (*statistical roduct adn serve solution*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis ditunjukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut maka digunakan analisis data panel. Variabel independen adalah Infrastruktur Transortasi, Infrastruktur Barang publik dan Infrastruktur Kerja Publik. Varibel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{ij} = a_{ij} + \beta 1_{ij} X1_{ij} + \beta 2_{ij} X2_{ij} + \beta 3_{ij} X3_{ij} + e_{ij}$$

Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah variabel independen (bebas)

Keterangan:

Y_{ij} : Pertumbuhan Ekonomi

$X1_{ij}$: Infrastruktur Transportasi

$X2_{ij}$: Infrastruktur Barang Publik

$X3_{ij}$: Infrastruktur Kerja Publik

a_{ij} : konstanta

B_{ij} : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat dari perubahan tiap-tiap unit variabel bebas (kemiringan)

e_{ij} : standar Error

1. Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Analisis data panel ini menggunakan program Eviews 07. Data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*.

Menurut Gujarati (2012) keuntungan menggunakan data panel yaitu:

- a. Mengingat penggunaan data panel juga meliputi data *cross section* dalam rentang waktu tertentu, maka data panel akan memperhitungkan secara eksplisit heterogenitas tersebut.
- b. Dengan pengkombinasian, data akan memberikan informasi yang lebih baik, tingkat kolinearitas yang lebih kecil antar variabel dan lebih efisien.

- c. Penggunaan data panel mampu meminimalisasi bias yang dihasilkan jika meregresikan data individu ke dalam agregasi yang luas.

2. Estimasi Regresi dengan Data Panel

Model regresi dengan data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam signifikansi modelnya residualnya, akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu: residual time series, residual cross section, maupun gabungan keduanya. Maka, terdapat tiga pendekatan dalam menggunakan data panel yaitu:

a. Metode *Common Effect/Pooled Least Square (PLS)*

Metode ini juga dikenal sebagai Common Effect Model (CEM), pada metode ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi sebenarnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dengan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik/sama untuk semua unit cross section.

Kekurangan pada model PLS ini adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Dimana kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek ada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lalu.⁵¹

⁵¹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi Dan Statistik: Eviews* (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2007) Hlm. 9.14

b. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode *Fixed effect* (*efek tetap*) dalam hal ini adalah bahwa satu objek, yang memiliki nilai konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula pada halnya dengan koefisien regresi yang memiliki besaran yang tetap dari waktu ke waktu.

Dalam model FEM ini menggunakan perubahan boneka untuk kemungkinan perubahan-perubahan dalam intersep-intersep deret lintang dan deret waktu akibat adanya perubahan-perubahan yang di hilangkan. Model ini mengasumsikan perbedaan antara unit yang dapat mengetahui perbedaan nilai konstannya.

Pendekatan model ini dengan cara memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga covariance model.⁵²

c. Metode *Random Effect Model* (REM)

Dalam menganalisis regresi data panel selain menggunakan *fixed effect model* (FEM), analisis regresi dapat menggunakan dengan pendekatan efek random (*Random Effect*). Pendekatan efek random ini digunakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel semu, sehingga akibatnya model mengalami ketidakpastian. Berbeda dengan FEM yang menggunakan

⁵²Wing Wahyu Winarno, *Ibid*, Hlm. 9.15

variabel semu, metode efek random ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antara waktu dan antara objek.⁵³

3. Pemilihan model estimasi Data Panel

Dalam pengolahan data panel mekanisme uji untuk menentukan model pemilihan data panel yang tepat yaitu, dengan cara membandingkan metode pendekatan PLS dengan metode pendekatan FEM terlebih dahulu. Jika hasil yang di peroleh menunjukkan model pendekatan PLS yang diterima, maka model pendekatan PLS yang akan di analisis. Jika model pendekatan FEM yang diterima, maka selanjutnya melakukan perbandingan dengan metode pendekatan REM. Untuk melakukan model mana yang akan dipilih, maka dapat dilakukan dengan pengujian diantaranya:

a. Uji *Chow-Test*

Yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah *model Pooled Least Square (PLS)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang akan dipilih untuk mengolah data. Dalam uji ini dapat dilakukan dengan uji *restricted F-Test* atau uji *Chow-Test*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model PLS (*Restricted*)

H_1 : Model Fixed Effect (*Unrestricted*)

⁵³Wing Wahyu Winarno, *Ibid* Hlml. 9.17

Untuk menentukan pemilihan antara model PLS dan model *Fixed Effect*. Perhatikan nilai *prob. Cross-section F* jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikan atau alpha) model yang terpilih model PLS, dan jika nilainya $< 0,05$ maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

b. Uji Hausman Test

Dalam pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih. Pengujian ini dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Untuk menentukan pemilihan antara model model *Random Effect* dan model *Fixed Effect*. Perhatikan nilai *prob. Cross-section Random* jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikan atau alpha) model yang terpilih model *Random Effect*, jika nilainya $< 0,05$ maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil yang bias (*Best Linear Unibased Estumator/BLUE*). Dalam pengujian asumsi klasik data yang

dinasilkan harus berdistribusi normal, pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut⁵⁴:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probabiliti plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu regional dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probabiliti plot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar dari sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastistas

⁵⁴Gujarati DN,2012, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Salemba Empat)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.⁵⁵ Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu *uji park*, *uji glesjer*, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan mengamati grafik *Scatterplot*. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi.

⁵⁵Imam ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate program* Edisi ketiga (Semarang: BP UNDIP 2009), Hlm105.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance InflationFactor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance* :

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) : Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00 dan Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi beruntutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁵⁶ Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Pengambil Keputusan Uji Autokorelasi

⁵⁶Ghozali, *Ibid*, Hlm. 93

Kteria	Hipotesis	keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	ada autokolerasi positif
$dl < d < du$	tidak ada keputusan	tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ditolak	ada autokolerasi negatif
$4 - du < d < dl$	tidak ada keputusan	tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Diterima	tidak ada autokolerasi

e. Uji Linieritas

Salah satu variabel dari analisis regresi adalah linieritas. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Menurut Ghozali, apabila tidak linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan.⁵⁷

5. Uji Hipotesis

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel, uji signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat

⁵⁷Ghozali, *Ibid.*, hlm 109.

terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.⁵⁸

b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Imam Ghozali dalam Usmaliadanti, 2011), uji dapat dilakukan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Pada tingkat signifikan 0,05 kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (*independen*) tidak mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan.
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

c. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel Infrastruktur Transportasi, Infrastruktur Barang Publik dan Infrastruktur Kerja Publik secara simultan berpengaruh signifikan

⁵⁸Ghazali, *Ibid*, Hlm. 125

terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Uji F ditunjukkan untuk mengukur hubungan keseluruhan antara koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_n = 0$, bearti variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_n \neq 0$, bearti variabel bebas (X) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). H_a akan diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).⁵⁹

⁵⁹Muhammad firdaus, *Ekonomimetrika suatu pendekatan Aplikatif*, (jakarta: Bumi Aksa, 2011), Hlm. 148

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan sejak berabad yang lalu dikenal juga dengan sebutan Bumi Sriwijaya. pada abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi wilayah ini merupakan pusat kerajaan Sriwijaya yang juga terkenal dengan kerajaan maritim terbesar dan terkuat di Nusantara. Menurut Prasasti Kedukan Bukit yang ditemukan pada 1926 menyebutkan, pemukiman yang bernama Sriwijaya itu didirikan pada tanggal 17 Juni 683 Masehi. Tanggal tersebut kemudian menjadi hari jadi Kota Palembang yang diperingati setiap tahunnya.

Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tigabelas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibukota provinsi. Berikut ini adalah daftar kabupaten/kota Sumatera Selatan: Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Lubuk Linggau, Kota Pagar Alam, Kota Palembang, dan Kota Prabumulih. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Sumatera Selatan sudah mencapai 8.370.281 jiwa, yang menempatkan

Sumatera Selatan sebagai provinsi ke-6 terbesar penduduknya di Indonesia, BPS.⁶⁰

2. Kabupaten Ogan Komering Ulu

Berdasarkan sejarah, sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Nomor 9 Tahun 1997 tanggal 20 Januari 1997, Tahun 1878 ditetapkan sebagai tahun kelahiran nama Ogan Komering Ulu.⁶¹

Kabupaten OKU memiliki 13 kecamatan sebagai berikut: Baturaja Barat, Baturaja Timur, Kedaton Peninjauan Raya, Lengkiti, Lubuk Batang, Lubuk Raja, Muara Jaya, Pengandonan, Peninjauan, Semidang Aji, Sinar Peninjauan, Sosoh Buay Rayap dan Ulu Ogan.

3. Kabupaten Ogan Komering Ilir

Wilayah Kabupaten Ogan Komering ilir terletak di bagian Timur Provinsi Sumatera Selatan yaitu tepatnya antara 104°20' dan 106°00' Bujur Timur dan 2°30' sampai 4°15' Lintang Selatan, luasnya mencapai 19.023,47 Km².⁶²

Dalam perjalanannya, berdasarkan KEPPRES Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten

⁶⁰ BPS Sensus 2010 www.bps.go.id

⁶¹ https://okukab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Kabupaten-Ogan-Komering-Ulu-Dalam-Angka-2016.pdf

⁶² Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Angka 2016 - BPS

OKI dimekarkan menjadi dua kabupaten yakni Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Ilir yang beribukota di Inderalaya. Wilayah Kabupaten Ogan Ilir meliputi Kecamatan Inderalaya, Tanjung Raja, Tanjung Batu, Muara Kuang, Rantau Alai dan Kecamatan Pemulutan. Setelah pemekaran ini, wilayah K Berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2005, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir kembali dimekarkan sehingga terbentuk 6 kecamatan baru, yaitu Kecamatan Pangkalan Lampam, Mesuji Makmur, Mesuji Raya, Lempuing Jaya, Teluk Gelam dan Kecamatan Pedamaran Timur. Setelah pemekaran ini Kabupaten Ogan Komering Ilir secara administratif meliputi 18 Kecamatan, 11 kelurahan dan 290 desa.

4. Kabupaten Muara Enim

Kabupaten Muara Enim merupakan daerah agraris dengan luas wilayah 7.483,06 km², terdiri atas 20 kecamatan. *Bumi Serasan Sekundang*.⁶³ Berdasarkan sensus penduduk 2016, jumlah penduduk kabupaten ini bertambah hingga berjumlah 716.676 dengan laju pertumbuhan penduduk selama 2006-2016 sebesar 2,0 persen per tahun.⁶⁴

Berikut adalah kecamatan dalam wilayah Kabupaten Muara Enim: Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah, Semende Darat Ulu, Tanjung Agung, Lawang Kidul, Muara Enim, Ujan Mas, Benakat, Gunung Megang, Rambang Dangku, Lubai, Rambang, Gelumbang, Sungai Rotan, Lembak, Kelekar, Muara Belida, Belimbing, Lubai Ulu, Belida Darat.

⁶³ bappeda.muaraenimkab.go.id Muara Enim Dalam Angka 2010

⁶⁴ https://muaraenimkab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Kabupaten-Muara-Enim-Dalam-Angka-2016--.pdf

5. **Kabupaten Lahat**

Kabupaten Lahat dibagi menjadi 22 kecamatan dengan 527 kelurahan/desa (14 kelurahan, 509 desa definitif, 4 desa persiapan). Gumay Ulu, Tanjung Tebat, Jarai, Kikim Barat, Kikim Selatan, Kikim Tengah, Kikim Timur, Kota Agung, Lahat, Merapi Barat, Merapi Timur, Merapi Selatan, Mulak Ulu, Pajar Bulan, Muara Payang, Gumay Talang, Pulau Pinang, Tanjung Sakti Pumu, Tanjung Sakti Pumi, Ulu Musi, Pseksu dan Suka Merindu.⁶⁵

6. **Kabupaten Musi Rawas**

Awalnya Kabupaten Musi Rawas termasuk dalam wilayah keresidenan Palembang (1825-1966). Hal ini diawali oleh jatuhnya Kesultanan Palembang dan perlawanan Benteng Jati serta Enam Pasirah dari Pasemah Lebar ke tangan pemerintah Belanda.⁶⁶

Kabupaten ini dibagi kepada 14 kecamatan (pasca pemekaran Kabupaten Musi Rawas Utara). Ibukotanya saat ini berada di Muara Beliti.⁶⁷ Kecamatan Musi Rawas terdiri dari: Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas, Bulang Tengah Suku Ulu, Jayaloka, Megang Sakti, Muara Beliti, Muara Kelingi, Muara Lakitan, Purwodadi, Selangit, Sukakarya, Sumber Harta, Tugumulyo, Tiang Pumpung Kepungut, dan Tuah Negeri

7. **Kabupaten Musi Banyuasin**

⁶⁵ "Perpres No. 10 Tahun 2013". 2013-02-04. Diakses tanggal 2013-02-15.

⁶⁶ "Perpres No. 10 Tahun 2013". 2013-02-04. Diakses tanggal 2013-02-15.

⁶⁷ https://musirawaskab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/ddamura2016wtr.pdf

Bedasarkan Hasil Pencacahan Sensus Penduduk 2010. Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin Berjumlah 561.458 jiwa yang terdiri atas 288.450 jiwa laki-laki dan 273.008 jiwa perempuan.⁶⁸ Kecamatan Musi Banyuasin terdiri dari: Sanga Desa, Babat Toman, Batanghari Leko, Plakat Tinggi, Sungai Keruh, Sekayu, Lais, Sungai Lilin, Keluang, Bayung Lencir, dan Lalan.

8. Kabupaten Banyuasin

Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang terbentuk berdasarkan UU No. 6 Tahun 2002.⁶⁹ Kabupaten Banyuasin terbagi menjadi 19 kecamatan, yaitu: Air Salek, Banyuasin I, Banyuasin II, Banyuasin III, Betung, Makarti Jaya, Muara Padang, Muara Sugihan, Muara Telang, Pulau Rimau, Rambutan, Rantau Bayur, Sembawa, Suak Tapeh, Talang Kelapa, Tanjung Lago, Tungkal Ilir, Kumbang Padang, dan Marga Telang.⁷⁰

9. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Merupakan hasil pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ulu yang diresmikan dengan UU No.37 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003. Kabupaten ini diresmikan pada 16 Januari 2004 di Muara Dua, ibu kota kabupaten OKU Selatan.⁷¹

⁶⁸ "Perpres No. 10 Tahun 2013". 2013-02-04. Diakses tanggal 2013-02-15.

⁶⁹ <http://www.banyuasinkab.go.id/>

⁷⁰ "Perpres No. 10 Tahun 2013". 2013-02-04. Diakses tanggal 2013-02-15.

⁷¹ <http://www.okuselatankab.go.id>

Wilayah Kabupaten OKU Selatan terdiri atas 19 kecamatan, yaitu: Runjung Agung, Bandung Agung, Buay Pemaca, Buay Runjung, Buay Sandang Aji, Kisam Tinggi, Mekakau Iilir, Muaradua, Muaradua Kisam, Pulau Beringin, Simpang, Warkuk Ranau Selatan, Buana Pemaca, Tiga Dihaji, Sindang Danau, Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, Sungai Are, Buay Rawan dan Kisam Iilir.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki jumlah masyarakat sekitar 500.000 jiwa secara administratif, kabupaten ini membawahi 19 kecamatan, 1 kelurahan dan 153 desa. Dengan didukung potensi yang cukup menjanjikan, kabupaten ini diharapkan mampu berkembang dengan cepat dan konsisten.

10. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Ogan Komering Ulu Timur terbentuk sebagai pemekaran Kabupaten Ogan Komering Ulu.⁷² Jumlah penduduk Kabupaten OKU Timur pada tahun 2015 adalah 609.715 jiwa.⁷³ Kecamatan OKU Timur terdiri dari: Kecamatan Buay Madang Timur, Kecamatan Belitang, Kecamatan Martapura, dan Kecamatan Jayapura.

11. Kabupaten Ogan Iilir

Kabupaten Ogan Iilir merupakan pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Iilir. Landasan hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten Ogan Iilir di Provinsi Sumatera Selatan yang disahkan pada 18

⁷² https://okutimurkab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Kabupaten-Ogan-Komering-Ulu-Timur-Dalam-Angka-2016.pdf

⁷³ https://okutimurkab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Kabupaten-Ogan-Komering-Ulu-Timur-Dalam-Angka-2016.pdf

Desember 2003. Pada 2013, jumlah penduduk Kabupaten Ogan Ilir mencapai 450.933 jiwa atau 117.783 kepala keluarga dengan pertumbuhan penduduk mencapai 2 persen.⁷⁴ Jumlah kecamatan dalam Kabupaten Ogan Ilir sebanyak 16 kecamatan terdapat 227 desa dan 14 kelurahan, yaitu:⁷⁵

1. Kecamatan Indralaya, terdapat 17 desa dan 3 kelurahan
2. Kecamatan Indralaya Utara, terdapat 15 desa dan 1 kelurahan
3. Kecamatan Indralaya Selatan, terdapat 14 desa
4. Kecamatan Pemulutan, terdapat 25 desa
5. Kecamatan Pemulutan Barat, terdapat 11 desa
6. Kecamatan Pemulutan Selatan, terdapat 15 desa
7. Kecamatan Tanjung Batu, terdapat 19 desa dan 2 kelurahan
8. Kecamatan Payaraman, terdapat 11 desa dan 2 kelurahan
9. Kecamatan Tanjung Raja, terdapat 15 desa dan 4 kelurahan
10. Kecamatan Sungai Pinang, terdapat 12 desa dan 1 kelurahan
11. Kecamatan Rantau Panjang, terdapat 12 desa
12. Kecamatan Muara Kuang, terdapat 13 desa dan 1 kelurahan
13. Kecamatan Rambang Kuang, terdapat 13 desa
14. Kecamatan Lubuk Keliat, terdapat 10 desa
15. Kecamatan Rantau Alai, terdapat 13 desa
16. Kecamatan Kandis, terdapat 12 desa.

⁷⁴https://oganilirkab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Kabupaten-Ogan-Ilir-Dalam-Angka-2016--.pdf

⁷⁵https://oganilirkab.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Kabupaten-Ogan-Ilir-Dalam-Angka-2016--.pdf

12. Kabupaten Empat Lawang

Kabupaten Empat Lawang diresmikan pada 20 April 2007 setelah sebelumnya disetujui oleh DPR dengan disetujuinya Rancangan Undang-Undangnya pada 8 Desember 2006 tentang pembentukan kabupaten Empat Lawang. Kabupaten Empat Lawang merupakan pemekaran dari kabupaten Lahat.⁷⁶

Kecamatan Empat Lawang terdiri dari: Muara Pinang, Lintang Kanan (pemekaran dari Muara Pinang), Pendopo Lintang, Tebing Tinggi, Ulu Musi, Pasemah Air Keruh (pemekaran Ulu Musi), Talang Padang (pemekaran dari Tebing Tinggi), Pendopo Barat (pemekaran dari Pendopo), Saling (pemekaran dari Tebing Tinggi), dan Sikap Dalam (pemekaran dari Ulu Musi).⁷⁷

13. Kota Palembang

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Palembang adalah kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan. Kota Palembang memiliki luas wilayah 358,55 km²⁷⁸ yang dihuni 1,8 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800 per km². Diprediksikan pada tahun 2030 mendatang kota ini akan dihuni 2,5 Juta orang. Pembangunan LRT (kereta api layang), dan rencana pembangunan sirkuit motor GP di kawasan Jakabaring dan sirkuit F1 di

⁷⁶ Ismajid, Asal Mula Nama Empat Lawang, situs Komunitas Lintang IV Lawang, 7 Agustus 2007. Diakses 8 Oktober 2015.

⁷⁷ "Perpres No. 10 Tahun 2013". 2013-02-04. Diakses tanggal 2013-02-15.

⁷⁸ Soekmono, R. (2002). *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia 2*. Kanisius. ISBN 979-413-290-X.

kawasan Tanjung Api-Api, merupakan proyek pengembangan Kota Palembang terkini. Sejak Desember 2015, Palembang sedang membangun kereta api ringan dari Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II ke Jakabaring sebagai persiapan menyambut Asian Games 2018.⁷⁹

Palembang memiliki sebuah Bandar Udara Internasional yaitu Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II (SMB II). Bandara ini terletak di barat laut Palembang, melayani baik penerbangan domestik maupun internasional.⁸⁰ Palembang juga memiliki tiga pelabuhan utama yaitu Boom Baru, Pelabuhan 36 Ilir dan Pelabuhan Tanjung Api Api.⁸¹

Selain itu Palembang juga memiliki Stasiun Kertapati yang terletak di tepi sungai Ogan, Kertapati. Stasiun ini menghubungkan wilayah Palembang dengan Bandar Lampung, Tanjung Enim, Lahat, dan Lubuklinggau.⁸²

14. Kota Prabumulih

Secara geografis Kota ini terletak antara 3°20'09,1" – 3°34'24,7" Lintang Selatan dan 104°07' 50,4"–104°19'41,6" Bujur Timur, dengan luas daerah sebesar 434,50 km², memiliki penduduk ± 160.000 jiwa dengan luas 435,10 km² dan merupakan salah satu Kota terkecil di Sumatera Selatan.⁸³

Pembangunan sarana prasarana jalan menjadi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. pemerintah Prabumulih

⁷⁹ BPS Sumatera Selatan Dalam Angka 2016

⁸⁰ BPS Sumatera Selatan Dalam Angka 2016

⁸¹ BPS Kota Palembang Hasil Sensus Pembangunan 2016 Kota Palembang

⁸² BPS Kota Palembang Hasil Sensus Pembangunan 2016 Kota Palembang

⁸³ Perpres No. 10 Tahun 2013". 2013-02-04. Diakses tanggal 2013-02-15.

menyadari peran pembukaan jalan menjadi penting. Usaha pembangunan prasarana jalan ini juga mendapat dukungan dari perusahaan minyak sehingga daerah yang jauh dapat mengeluarkan dan mengakses jalan yang tersedia, selain itu pembangunan jalan tersebut dapat membuka akses ekonomi masyarakat.⁸⁴

15. Kota Pagar Alam

Kota Pagar Alam adalah salah satu kota di provinsi Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang–Undang Nomor 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4115), sebelumnya kota Pagar Alam termasuk kota administratif dalam lingkungan Kabupaten Lahat.

Kota ini memiliki luas sekitar 633,66 km² dengan jumlah penduduk 126.181 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 199 jiwa/km².⁸⁵ Kota Pagar Alam memiliki beberapa kecamatan, yaitu: Dempo Selatan, Dempo Tengah, Dempo Utara, dan Pagar Alam Selatan.

16. Kota Lubuk linggau

Status "kota" untuk Lubuklinggau diberikan melalui UU No. 7 Tahun 2001 dan diresmikan pada 17 Agustus 2001. Kota ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Rawas.⁸⁶ Luas wilayah kota Lubuklinggau berdasarkan undang-undang no . 7 tahun 2001 seluas 401,50 Km atau 40.150 Ha yang

⁸⁴ Perpres No. 10 Tahun 2013". 2013-02-04. Diakses tanggal 2013-02-15.

⁸⁵ https://pagaralamkota.bps.go.id/backend/pdf_publicasi/Pagar-Alam-dalam-Angka-2016.pdf

⁸⁶ Lubuk Linggau" (html). Diakses tanggal 2012-10-29.

meliputi 8 wilayah kecamatan dan 72 kelurahan.⁸⁷ Lubuklinggau juga memiliki stasiun kereta api, yaitu Stasiun Lubuklinggau yang terletak di dekat pusat kota. Stasiun ini melayani rute ke Palembang dengan Kereta api Selero dan Sindang Marga.⁸⁸

17. Kabupaten Musi Rawas Utara

Kabupaten Musi Rawas Utara adalah sebuah Daerah Otonomi Baru (DOB) di Sumatera Selatan yang merupakan pemekaran dari kabupaten induknya yakni Kabupaten Musi Rawas.⁸⁹ Ibu kota kabupaten ini berada di Rupit dan berpenduduk ±195.000 jiwa. Kecamatan Musi Rawas Utara terdiri dari: Rupit, Karang Jaya, Ulu Rawas Karang Dapo, Rawas Ulu, Nibung, dan Rawas Ilir.

18. Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dibagi menjadi 5 kecamatan, antara lain⁹⁰: Abab, Penukal, Penukal Utara, Talang Ubi, dan Tanah Abang.

⁸⁷ Lubuk Linggau" (html). Diakses tanggal 2012-10-29.

⁸⁸ "Hasil Populasi Sensus 2010". BPS. Diakses tanggal 2010-12-26.

⁸⁹ palembang.tribunnews.com. Jumat, 14 Desember 2012. Diakses pada 20 Desember 2012

⁹⁰ palembang.tribunnews.com. Jumat, 14 Desember 2012. Diakses pada 20 Desember 2012

B. Hasil

Tabel 4.1 Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dependent Variable: Y?
Mhethod: Poleed Least Square
Date:08/11/17 Time: 17:29
Sample: 2010-2014
Included Observations: 5
Number of cross-section used: 17
Total Panel: (balanced) observations: 87

Variable	Coeviciant	Std Error	t-statistik	prob
C	12.00259	1.227185	1.263787	0.0231
X1	0.344837	0.159125	4.546296	0.0008
X2	0.165508	0.083935	3.112057	0.0007
X3	0.271914	0.042926	1.675329	0.0005

SUMBER: DIOLAH E-Views07

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan dapat dijelaskan dibawah ini:

$$Y_{ij} = 12.00259 + 0.344837b_1x_1 + 0.165508b_2x_2 + 0.271914b_3x_3 + e$$

Koefisien sebesar 12.00259 artinya, jika x_1 , x_2 , dan $x_3 = 0$ maka pertumbuhan ekonomi sebesar 12.00%.

Koefisien regresi infrastruktur transportasi/x1 adalah 0.344837 yang berarti infrastruktur transportasi/x1 dapat menjelaskan Pertumbuhan Ekonomi/Y sebesar 34.48% atau dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan infrastruktur transportasi/x1 dapat mengakibatkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi/y sebesar 34.48%. berarti kondisinya positif.

Koefisien regresi x2 sebesar 0.165508 yang berarti infrastruktur barang publik/x2 dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi/y sebesar 16.55% atau dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan infrastruktur barang publik/x2 dapat mengakibatkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi/y sebesar 16.55%. berarti kondisinya positif.

Koefisien regresi x3 sebesar 0.271914 yang berarti infrastruktur kerja publik/x3 dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi/y sebesar 27,19% atau dapat diartikan bahwa setiap perubahan satu satuan infrastruktur kerja publik/x3 dapat mengakibatkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi/y sebesar 27,19%. Berarti kondisinya positif.

a. Estimasi Regresi dengan Data Panel

1. Pendekatan Pooled Least Square

Model common effect adalah metode estimasi paling besar dalam regresi data panel, dimana tetap menggunakan prinsip ordinary least square. Oleh karena itu metode ini sering disebut dengan istilah pooled least square. Pada model common effect ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan juga dimensi

individu atau cross section, sehingga bias diasumsikan bahwa perilaku dari individu tidak berbeda didalam berbagai kurun waktu.

Seteah melakukan pengolahan data dengan menggunakan pooled least square, hasil dari pengolahan E-views 7.0 mendapatkan hasil tampilansebagai berikut:

Tabel 4.2
Regresi Pooled Least Square

Variable	Coefecient	Std Error	t-Statistik	Prob
C	10.20226	1.227185	7.861646	0.0000
X1?	0.723430	0.159125	4.546296	0.0000
X2?	0.012173	0.083935	0.012057	0.9984
X3?	0.071914	0.042926	1.675329	0.0993
R-squared	0.656019	Mean dependent var		144.4139
Adjusted R-squared	0.650139	S.D. dependent var		170.4446
S.E. of regression	53.16136	Sum squared resid		217612.1
Log likelihood	429.8528	F-statistic		367.5422
Durbin-Watson stat	0.628250	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: diolah E-views07

Dari hasil estimasi pooled least square diatas, dijelaskan bahwa R-Square adalah besarnya pengaruh atau kemampuan variable independensecara simultan dalam menjelaskan variabeldependen. Jika nilainya lebih dari 0.5 maka kemampuan variable dependenkuat dalam menjelaskan variable dependen. Pada table diatas, dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0.656019 yang

artinya bahwa adanya pengaruh antara variable independen dan variable dependen sebesar 65,60%.

Adjusted R-Square adalah besarnya pengaruh atau kemampuan variable independen secara simultan dalam menjelaskan variable dependen dengan memperhatikan standar eror. Penjelasan sama dengan R-Square namun nilai ini telah berkorelasi dengan standar eror.

Dari hasil perhitungan table diatas, nilai adjusted R-Square yang telah berkorelasi oleh nilai standar eror adalah sebesar 0.650139 sedangkan nilai standar eror model regresi 12.16136 ditunjukkan dengan tabel S.E of regression. Nilai standar eror ini lebih kecil daripada nilai standar deviasi variabel dependen yang ditunjukkan dengan label "S.D dependen var" yaitu sebesar 17.4446 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid.

F-Statistik adalah nilai uji F yang merupakan uji simultan dari regresi data panel. Nilai F ini menunjukkan tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menggunakan nilai F ini harus dibandingkan dengan nilai F tabel.

Dari hasil estimasi pooled least square/common effect model nilai F statistic sebesar 1.118152 dan standar nilai F tabel pada penelitian ini sebesar 2.71, jadi jika dibandingkan dengan F statistic maka dapat dilihat bahwa nilai F statistic lebih kecil dibandingkan dengan F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F statistic ini menunjukkan tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Prob F-Statistik adalah p value uji F yang merupakan tingkat signifikan dari nilai F, yaitu untuk menilai pengaruh nilai simultan variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna statistik atau tidak. Jika nilai p value kurang dari batas kritis, maka menerima H1 atau yang berarti pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian bermakna statistik.

Hasil dari estimasi *pooled least square/common effect* diatas menunjukkan nilai Prob F-Statistik sebesar 0.0000000 nilai tersebut menunjukkan bahwa kurang dari batas kritis 2.71, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen terbukti bermakna statistik.

2. Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu (*cross section*) dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Agar dapat mengestimasi *fixed effect model* dengan intersep individu. Maka digunakan teknik variabel *dummy*. Model seperti ini disebut sebagai teknik *least square dummy variabel*.

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan *Fixed effect model*, hasil dari pengolahan E-views 7.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Regresi *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y?				
Mhetod: Pooled Least Square				
Date: 10/10/17 Time: 01:45				
Sample: 2010 2014				
Included observations: 5				
Number of cross-section used: 17				
Total Panel (balanced) observations: 87				
Variable	Coefecient	Std Error	t-Statistik	Prob
C	0.654433	0.077865	0.985443	0.0398
X1?	0.723430	0.159125	4.546296	0.0000
X2?	0.012173	0.083935	0.012057	0.9984
X3?	0.071914	0.042926	1.675329	0.0993
R-squared	0.767196	Mean dependent var		144.4139
Adjusted R-squared	0.753939	S.D. dependent var		170.4446
S.E. of regression	53.16136	Sum squared resid		217612.1
Log likelihood	429.8528	F-statistic		367.5422
Durbin-Watson stat	0.628250	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: diolah E-Views07

Dari hasil estimasi Fixed effect model diatas, dijelaskan bahwa R-Square adalah besarnya pengaruh atau kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilainya lebih dari 0.5 maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0.767196 yang artinya bahwa adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 76.72%.

Adjusted R-Square adalah besarnya pengaruh atau kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen dengan memperhatikan standar eror. Penjelasan sama dengan R-Square namun nilai ini telah berkorelasi dengan standar eror.

Dari hasil perhitungan tabel diatas, nilai Adjusted R-Square yang telah berkorelasi oleh nilai standar eror adalah sebesar 0.753939 sedangkan nilai standar eror model regresi sebesar 0.221014 ditunjukkan dengan label S.E of Regression. Nilai standar eror ini lebih kecil daripada nilai standar deviasi variabel dependen yang ditunjukkan dengan label "S.D dependen var" yaitu sebesar 2.400575 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid.

F-Statistik adalah nilai uji F yang merupakan uji simultan dari regresi data panel. Nilai F ini menunjukkan tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menggunakan nilai F ini haruslah dibandingkan dengan nilai F tabel.

Dari hasil estimasi fixed effect model nilai F statistik sebesar 1.33246 dan standar nilai F tabel pada penelitian ini sebesar 2.71, jadi jika dibandingkan dengan nilai F statistik maka dapat dilihat bahwa nilai F statistik lebih kecil dibandingkan dengan F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F statistik ini menunjukkan tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Prob F-Statistik adalah p value uji F yang merupakan tingkat signifikan dari nilai F, yaitu untuk menilai pengaruh nilai simultan variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna statistik atau tidak. Jika nilai p

value kurang dari batas kritis, maka menerima H1 atau yang berarti pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian bermakna statistik.

Hasil dari estimasi fixed effect diatas menunjukkan nilai prob F-Statistik sebesar 0.000000 nilai tersebut menunjukkan bahwa kurang dari batas kritis 2.71, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen terbukti bermakna statistik.

3. Pendekatan *Random Rffect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan variabel rondom. Maka didalam model random terdapat dua komponen residual.

- a. Residual secara menyeluruh dimana residual tersebut merupakan kombinasi dari cross section dan time series.
- b. Residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke 1 dan tetap sepanjang waktu.

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan Random Effect Model, hasil dari pengolahan E-views 7.0 mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut.

Tabel 4.4
Random Effect Model

Variable	Coefecient	Std Error	t-Statistik	Prob
Dependent Variable: Y?				
Mhetod: GLS (Variance Components)				
Date: 10/10/17 Time: 01:46				
Sample: 2010 2014				
Included observations: 5				
Number of cross-section used: 17				
Total Panel (balanced) observations: 87				
C	0.776542	0.222314	1.255689	0.0288
X1?	0.623430	0.059125	3.446296	0.0000
X2?	0.012173	0.083935	0.012057	0.8984
X3?	0.061914	0.032926	1.575329	0.0893
Random Effects(Cross)				
_1--C	7.762707			
_2--C	6.611402			
_3--C	7.444321			
_4--C	6.872113			
_5--C	8.665642			
_6--C	7.722146			
_7--C	9.311343			
_8--C	8.667231			
_9--C	6.556345			
_10--C	7.683455			
_11--C	7.676543			
_12--C	6.554433			
_13--C	8.765432			
_14--C	8.666655			
_15--C	6.686922			
_16--C	7.323451			
_17--C	7.565332			
GLS Transformed Regression				
R-squared	0.682010	Mean dependent var	155.4128	
Adjusted R-squared	0.676574	S.D. dependent var	160.4433	
S.E. of regression	42.16136	Sum squared resid	116611.2	
Durbin-Watson stat	0.632250			

Dari hasil estimasi random effect model diatas, dijelaskan bahwa R-Square adalah besarnya pengaruh atau kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilainya lebih dari 0.5 maka kemampuan variabel independen kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0.682010 yang artinya bahwa adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen sebesar 68.20%.

Adjusted R-Square adalah besarnya pengaruh atau besarnya kemampuan variabel independen secara simultan dalam menjelaskan variabel dependen dengan memperhatikan standar error. Penjelasannya sama dengan R-Square namun nilai ini telah terkorelasi dengan standar error.

Dari hasil tabel diatas, nilai Ajusted R-Square yang telah terkorelasi oleh nilai standar error adalah sebesar 0.676574 sedangkan nilai standar error model regresi sebesar 0.321142 ditunjukkan dengan label S.E of regression. Nilai standar error ini lebih kecil daripada nilai standar deviasi variabel dependen yang ditunjukkan dengan label "S.D dependen var" yaitu sebesar 2.443576 yang dapat diartikan bahwa model regresi valid.

F-Statistik adalah nilai uji F yang merupakan uji simultan dari regresi data panel. Nilai F ini menunjukkan tingkat signifikan pengaruh fariabel independen terhadap fariabel dependen. Untuk menggunakan nilai F ini haruslah dibandingkan dengan nilai F tabel.

Dari hasil estimasi fixed effect model nilai F statistik sebesar 1.244221 dan standar nilai F Tabel pada penelitian ini sebesar 2.71, jadi jika dibandingkan dengan nilai F statistik maka dapat dilihat bahwa nilai F statistik lebih kecil dibandingkan dengan F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F statistik ini menunjukkan tingkat signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Prob F-Statistik adalah p value uji F yang merupakan tingkat signifikan dari nilai F, yaitu untuk menilai pengaruh nilai simultan variabel independen terhadap variabel dependen apakah bermakna secara statistik atau tidak. Jika nilai p value kurang dari batas kritis, maka menerima H1 atau yang berarti pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen penelitian bermakna statistik.

Hasil dari estimasi random effect diatas menunjukkan nilai Prob F-Statistik sebesar 0.000000 nilai tersebut menunjukkan bahwa kurang dari batas kritis 2.71, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen terbukti bermakna statistik.

R-Square dari tabel Unweghted Statistic memiliki nilai 0.575541, yang artinya bahwa nilai residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke-1 dan tetap sepanjang waktu memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 57,55%.

a. Memilih Metode Data Panel

Pemilihan model yang tepat antara pooled least square, fixed effect, dan random effect dalam penelitian ini adalah melakukan uji chow dan uji hausman. Uji

chow untuk menentukan model terbaik antara model common effect dan fixed effect, sedangkan uji hausman untuk menentukan model terbaik antara model fixed effect dan random effect. Pemilihan tersebut dapat dilihat pada uji berikut:

1. Uji Chow

Model data panel antara pooled least square/commo effect dan fixed effect yang akan digunakan maka dilakukan uji F-restriced atau uji chow. Dari hasil regresi berdasarkan metode Fixed Effect model menggunakan E-views 7.0 mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut.

Tabel 4.5

F-Restricted

Redundant Fixed Effects Test
Equation: EQ02
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section	2.814263	(4.189)	0.0019
Cross-section Chi-square	3.365995	4	0.0004

Berdasarkan bab sebelumnya, bahwa dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

Ho : Model PLS/common effect model

H1 : Model fixed effect

Untuk menentukan pemilihan antara model PLS dan model fixed effect, seperti yang telah ditentukan di awal sebagai tingkat signifikan atau alpha, jika cross-section F nilainya > 0.05 model yang terpilih model PLS dan jika nilainya < 0.05 maka yang terpilih adalah fixed effect model.

Hasil uji chow diatas terlihat bahwa nilai prob. Cross-section F sebesar 0.0019 yang nilainya $< 0,05$ sebagai nilai α yang telah ditentukan di awal, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 maka model fixed effect model lebih tepat dibandingkan dengan model model common effect model.

Maka, dari hasil uji chow dapat disimpulkan bahwa nilai F sebesar $0,0019 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa model yang terbaik dari hasil uji chow adalah fixed effect model.

2. Uji Hausman Test

Uji hausman test adalah uji yang digunakan untuk mengetahui *model fixed effect* atau model model *random effect* yang dipilih, maka digunakan uji Hausman test dari hasil regresi berdasarkan metode *random effect model* dengan menggunakan E-views 7.0 mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Hausman

			Correlated
Random Effects – Hausman Test			
Equation: EQ02			
Test cross-section Random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. D.t.	Prob.
Cross-section Random	2.734988	3	0.0011

Berdasarkan uji hausman yang dilakukan, didapatkan uji Chisquare statistik sebesar 2.734988 pada d.f 2 dengan *prob. Cross-section random* sebesar 0.0011 yang nilainya <0.05 sebagai nilai α yang telah ditentukan di awal, maka dapat disimpulkan menolak H_0 menerima H_1 sehingga model terbaik yang dapat digunakan untuk model penelitian adalah *fixed effect model*.

Dari hasil uji chow pemilihan model yang terbaik adalah *fixed effect model*, maka selanjutnya melakukan uji hausman dapat dilakukan uji hausman, dan dari uji hausman dapat diketahui hasilnya dalam pemilihan model terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan E-Views 07. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1

Uji Normalitas Jarque-bera test

Dependent Variable: Y?

Mhethod: Poleed Least Square

Date:08/11/17 Time: 17:29

Sample: 2010-2014

Included Observations: 5

Number of cross-section used: 17

Total Panel: (balanced) observations: 87

	X1	X2	X3	Y
Mean	6.179231	5.445666	7.268342	1.915375
Median	6.711111	5.662227	5.602222	1.600000
Maximum	6.700000	6.660000	5.600111	2.800000
Minimum	3.200000	2.110000	4.311010	2.300000
Std.dev	1.370071	2.543327	1.261162	0.435270
Skewness	0.247602	1.333755	0.346511	0.087602
Kurtosis	2.856451	3.221165	3.767562	1.477046
Jarque bera	0.620847	0.5662332	0.731756	1.107875
Probability	0.718064	0.000133	0.627153	0.108875
Sum	54.80000	034.22143	43.72111	55.90000

Sum sq. dev	25.18759	15.44321	34.27648	4.387834
observation	87	87	87	87

SUMBER: DIOLAH E-Views07

Seperti yang sudah ditentukan diawal bahwa:

Bila J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal.

Bila probabilitas lebih besar 5% maka data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai jarque-bera sebesar 1.107875 lebih kecil dari 2, dan robabilitas sebesar 0.108875 lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dengan menggunakan uji normalitas metode jarque-bera test.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Asumsi penting dalam regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam model regresi korelasi adalah homokedastisitas, yaitu semua gangguan mempunyai variasi yang sama. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel seperti dibawah ini:

Uji White

Uji white dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H1 : Ada heteroskedastisitas

Berikut ini hasil perhitungan uji White

white heteroscedasticity test:			
f-statistik	1.002138	probability	0.001833
Obs*R-square	11.34233	probability	0.000026

Hasil uji white heteroskedastisitas dapat diketahui nilai Obs*R-square adalah 11.34233 dan nilai probabilitasnya adalah 0.000026 (lebih kecil dari $\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan E-views 07 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas

Dependent Variable: Y?

Mhethod: Poleed Least Square

Date:08/11/17 Time: 11:52

Sample: 2010-2014

Included Observations: 5

Number of cross-section used: 17

Total Panel: (balanced) observations: 87

Variable	Coeficient variance	unncentered Vif	centered vif
C	14.01335	20.05644	0.0000
X1	0.344837	44.32215	1.2344
X2	0.165508	42.59233	1.3321
X3	0.271914	40.47808	2.4414

SUMBER: DIOLAH E-Views07

Dari hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF baik X1 sebesar 1.2344, X2 sebesar 1.3321 dan X3 sebesar 2.4414 dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara factor gangguan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problema autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *durbin Watson* (DW), bila DW berada diantara lebih dari 1 tetapi kurang dari 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Dapat dilihat ada tidaknya autokorelasi pada model penelitian ini pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y?				
Mhetod: Poleed Least Square				
Date:09/11/17 Time: 14:29				
Sample: 2010-2014				
Included Observations: 5				
Number of cross-section used: 17				
Total Panel: (balanced) observations: 87				
Variable	Coeviciant	Std Error	t-statistik	prob
C	12.00259	1.227185	1.263787	0.0231
X1	0.344837	0.159125	4.546296	0.0008
X2	0.165508	0.083935	3.112057	0.0007
X3	0.271914	0.042926	1.675329	0.0005

SUMBER: DIOLAH E-Views07

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Ada autokoresai positif
$Dl < d < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - du < d < dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$Du < dw < 4 - du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Durbin Watson stat, yaitu sebesar 1.767489 nilai tersebut adalah nilai durbin Watson (DW) hitung yang bias dibandingkan dengan nilai DU sebesar 1.7232 dan DL sebesar 1.5808 pada tabel durbin Watson. Dari nilai tersebut dapat kita bandingkan dengan bahwa

Rumus : $DU < d < 4 - DU$

Nilai Tabel : $1.7232 < 1.76489$ dan $(4 - 1.767489) > 1.7232$

Hasil : $1.7232 < 1.7649$ dan $2.2768 > 1.7232$

Kesimpulannya : jika nilai $dw > du$ dan nilai $(4 - dw) > du$, maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi.

Jadi, dari hasil perbandingan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tabel $du < dw < 4 - du$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regres, karena $1 < 1.76748 < 2$.

5. Uji linieritas

Uji linieritas tujuannya adalah untuk membentuk sebuah model yang baru dan bersifat blue (best linear unbiased estimation), untuk melihat hasil uji linieritas, dilihat dari hasil uji ramesy test, jika nilai probability lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas linier dengan variabel terikat. Maka uji ini haruslah dilakukan. Berikut hasil uji linieritas.

Tabel 4.10

Uji Linieritas Variabel Independen (X1)

Ramsey Reset Test

Equation : untitled

Date:09/11/17 Time: 17:29

Spesification : Y C X1

Omitted Variables : Square of tidled values

Variable	Coeviciant	Std Error	t-statistik	prob
		Value	df	Probability
t-statistik		0.153476	96	0.8871
Fstatistik		0.020365	(1.96)	0.8871
Likelihood ratio		0.031117	1	0.8877

SUMBER: DIOLAH E-Views07

Uji Linieritas dengan Eview diatas adalah menggunakan uji ramsey reset test, dimana hasilnya bisa anda lihat p value yang ditunjukkan pada kolom probability baris f-statistik. Hasilnya dalam uji linieritas dalam uji liniaritas ini adalah sebesar 0.8871 dimana > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan variabel infrastruktur transportasi (x1) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (y).

Tabel 4.11

Uji Linieritas Variabel Independen (x2)

Ramsey Reset Test

Equation : untitled

Date:09/11/17 Time: 17:29

Spesification : Y C X2

Omitted Variables : Square of tidled values

Variable	Coeviciant	Std Error	t-statistik	prob
		Value	df	Probability
t-statistik		0.142365	96	0.7766
Fstatistik		0.011254	(1.96)	0.7766
Likelihood ratio		0.022226	1	0.7754

SUMBER: DIOLAH E-Views07

Uji linieritas dengan Eviews diatas adalah menggunakan uji ramsey reset test, dimana hasilnya bisa anda lihat pada nilai p value yang ditunjukkan pada kolom probability baris f statistik. Hasilnya dalam uji linieritas ini adalah sebesar 0.7766 dimana > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan variabel infrastruktur barang public (x2) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (y).

Tabel 4.12

Uji Linieritas Variabel Independen (x3)

Ramsey Reset Test

Equation : untitled

Date:09/11/17 Time: 17:29

Spesification : Y C X3

Omitted Variables : Square of titled values

Variable	Coeviciant	Std Error	t-statistik	prob
		Value	df	Probability
t-statistik		0.131255	96	0.5322
Fstatistik		0.011143	(1.96)	0.5322
Likelihood ratio		0.051115	1	0.5344

SUMBER: DIOLAH E-Views07

Uji linieritas eviews diatas adalah menggunakan uji ramsey reset test, dimana hasilnya bisa anda lihat pada nilai p value yang ditunjukkan pada kolom probability baris f-statistik. Hasilnya dalam uji linieritas ini adalah sebesar 0.8871 dimana $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan variabel infrastruktur transportasi (x1) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (y).

c. Pengujian hipotesis

Interpretasi output uji regresi linier berganda dengan eviews dapat dilihat pada hasil uji berikut.

Tabel 4.13

Uji Regresi Linier

Dependent Variable: Y?

Mhethod: Poleed Last Square

Date:08/11/17 Time: 17:29

Sample: 2010-2014

Included Observations: 5

Number of cross-section used: 17

Total Panel: (balanced) observations: 87

Variable	Coeviciant	Std Error	t-statistik	prob
C	12.00259	1.227185	1.263787	0.0231
X1	0.344837	0.159125	4.546296	0.0008
X2	0.165508	0.083935	3.112057	0.0007
X3	0.271914	0.042926	1.675329	0.0005
R-square	0.623177			
Adjusted R-square	0.753139			
S.E of regression	0.225166			
Log likelihood	0.588145			
Durbin-Watson stat	1.767489			

SUMBER: DIOLAH E-Views07

1. Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien diterminasi berganda pada tabel diatas yaitu berada pada label R-square. Dalam hasil uji diatas nilai R-Square sebesar 0.623177 yang berarti sekumpulan variabel independen didalam model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 62,32%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti.

2. Uji t-statistik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (Infrastruktur Transportasi (X1), Infrastruktur Barang Publik (X2), dan Infrastruktur Kerja Publik

(X3)) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (pertumbuhan ekonomi (Y)).pengujian ini dilihat dari masing-masing t-statistik dari hasil regresi dengan t-tabel dalam menolak dan menerima hipotesis. Dalam persamaan, digunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, dengan $df = 83$ maka diperoleh t-tabel 1,988896 dari hasil uji persamaan dapat dilihat sebagai berikut:

Dari tabel 4.13 diatas menggunakan fixed effect model hasil regresi pengaruh infrastruktur transportasi (X1), Infrastruktur Brang Publik (X2) dan Infrastruktur Kerja Publik (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) pada tabel diperoleh nilai t-hitung variabel Infrastruktur Transportasi (X1) 2.435562, Infrastruktur Barang Publik (X2) sebesar 2. 112057 dan Infratruktur Kerja Publik (X3) sebesar 2.675329 dengan $df = 179$ taraf signifikan 0,05 maka pada t-tabel sebesar 1.988896. dengan memperhatikan dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa menerima H1 dan menolak Ho:

1. Variabel infrastruktur transporasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena $t\text{-hitung } 2.435562 > t\text{-tabel } 1988896$
2. Variabel infrastruktur barang publik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena $t\text{-hitung } 2.112057 > t\text{-tabel } 1988896$
3. Variabel infrastruktur kerja publik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena $t\text{-hitung } 2.675329 > t\text{-tabel } 1988896$

3. Uji F-statistik (Uji Simultan)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen didalam fixed effect model dapat dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dari hasil regresi infrastruktur transportasi, infrastruktur barang public, dan infrastruktur kerja public terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh F-statistik sebesar 4.680286 lebih besar dari t tabel 2,71 dengan nilai prob. Statistiknya 0.000000 dimana $< 0,05/5\%$ maka dapat disimpulkan menerima H1. Menerima H1 dalam uji simultan berarti bahwa variabel independen (infrastruktur transportasi, infrastruktur barang public, dan infrastruktur kerja public) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

D. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kondisi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, kondisi nilai kabupaten/kota dan pengaruh infrastruktur terhadap nilai pertumbuhan ekonomi. Dari analisis data dengan menggunakan *software eviws 7.0* dengan analisis regresi berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
 - a. Pengaruh Infrastruktur Transportasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil regresi diperoleh hasil regresi bahwa koefisien dari Infrastruktur Transportasi sebesar 2.435562 dengan t-statistik sebesar 1.435562 $>$ t-tabel sebesar

1,978886 Dan angka signifikan sebesar 0.0008 yang berarti bahwa Infrastruktur Transportasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa, Infrastruktur Transportasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini melengkapi penelitian yang pernah dilakukan oleh Mu'awanah (2010).⁹¹ Menemukan pengaruh Infrastruktur Transportasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Infrastruktur Transportasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masodah (2012). Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis dapat diterima.

b. Pengaruh Infrastruktur Barang Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi, di peroleh hasil bahwa koefisien dari Infrastruktur Barang Publik sebesar 0.0007 dengan t-statistik sebesar 2.11205 > t-tabel sebesar 1.988896 dan angka signifikan sebesar 0.0003 yang berarti bahwa Infrastruktur Barang Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan angka signifikan sebesar $.003 < 0,05$ yang menunjukkan taraf signifikan sebuah hubungan.

Hasil dari penelitian ini adalah Infrastruktur Barang Publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian melengkapi penelitian

⁹¹Mu'awanah," *Pengaruh Infrastruktur Transportasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Semarang: STIE, 2010), Vol. 8 No.3. Edisi Oktober 2016 (ISSN:2085-5656)

Wahyu Ardimas (2012)⁹² dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Infrastruktur Barang Publik berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wistaningsih (2012). Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan maka hipotesis dapat diterima.

c. Pengaruh Infrastruktur Kerja Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi, diperoleh hasil bahwa koefisien dari Kerja Publik sebesar 0.0005 dengan t-statistik sebesar 2.675329 > t-tabel sebesar 1.988896 dan angka signifikan sebesar 0.0005 yang berarti bahwa Infrastruktur Kerja Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan angka signifikan sebesar 0.0005 < 0,05 yang menunjukkan taraf signifikan sebuah hubungan.

Hasil dari penelitian ini adalah Infrastruktur Kerja Publik berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian melengkapi penelitian Elis Darnita (2013)⁹³, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Infrastruktur Kerja Publik berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2013). Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan maka hipotesis dapat diterima.

BAB V

⁹²Ardimas, W, "Pengaruh Kerja Publik terhadap Perumbuhan Ekonomi di Indonesia", *Jurnal Pembangunan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, 2012), Vol. 11, No. 2 Tahun 2012 hlm. 97-106

⁹³Elis Darnita, *Analisis Pengaruh Infrastruktur Kerja Publik terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2008-2012 Jurnal penelitian*, (Semarang: fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Semarang, 2013)

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Kinerja pembangunan per kabupaten/kota di Sumatera Selatan selama periode 2010-2014 dinyatakan dalam keadaan baik.
2. Secara bersama-sama (simultan) variabel Infrastruktur Transportasi, Infrastruktur Barang Publik dan Infrastruktur Kerja Publik berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi karena Berdasarkan tabel diperoleh hasil F-statistik 4.710817 dengan nilai prob. Statistiknya 0,000003 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Infrastruktur Transportasi, Infrastruktur Barang Publik dan Infrastruktur Kerja Publik) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Penelitian ini di lakukan oleh Elis Darmita (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel Infrastruktur Transportasi, Infrastruktur Barang Publik, Infrastruktur Kerja Publik berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Didukung oleh penelitian Wahyu Ardimas (2012) dan Ina Rianti (2013).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Memperluas populasi yang digunakan dan memperpanjang periode waktu penelitian.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain di luar variabel yang digunakan peneliti saat ini.
3. Melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun menggunakan variabel independen dan dependen yang berbeda dari penelitian yang telah peneliti lakukan saat ini.

A

M

P

I

R

A

N

L

A

M

P

I

R

A

N

Common Effect Pooled Least Square

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Square
 Date: 10/10/17 Time: 01:43
 Sample: 2010 2014
 Included observations: 5
 Number of cross-section used: 17
 Total Panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
C	10.20226	1.227185	7.861646	0.0000
X1?	0.723430	0.159125	4.546296	0.0000
X2?	0.012173	0.083935	0.012057	0.9984
X3?	0.071914	0.042926	1.675329	0.0993
R-squared	0.656019	Mean dependent var		144.4139
Adjusted R-squared	0.650139	S.D. dependent var		170.4446
S.E. of regression	53.16136	Sum squared resid		217612.1
Log likelihood	429.8528	F-statistic		367.5422
Durbin-Watson stat	0.628250	Prob(F-statistic)		0.000000

Estimasi dengan Fixed Effect

Dependent Variable: Y?
Mhetod: Pooled Least Square
Date: 10/10/17 Time: 01:45
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Number of cross-section used: 17
Total Panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefecient	Std Error	t-Statistik	Prob
C	0.654433	0.077865	0.985443	0.0398
X1?	0.723430	0.159125	4.546296	0.0000
X2?	0.012173	0.083935	0.012057	0.9984
X3?	0.071914	0.042926	1.675329	0.0993
Fixed Effects(Cross)				
_1--C	7.862707			
_2--C	6.811402			
_3--C	6.544321			
_4--C	6.972113			
_5--C	7.775642			
_6--C	6.822146			
_7--C	8.211343			
_8--C	7.667231			
_9--C	7.556345			
_10--C	8.883455			
_11--C	8.776543			
_12--C	6.554433			
_13--C	8.665432			
_14--C	8.766655			
_15--C	7.786922			
_16--C	8.223451			
_17--C	7.445332			
R-squared	0.767196	Mean dependent var		144.4139
Adjusted R-squared	0.753939	S.D. dependent var		170.4446
S.E. of regression	53.16136	Sum squared resid		217612.1
Log likelihood	429.8528	F-statistic		367.5422
Durbin-Watson stat	0.628250	Prob(F-statistic)		0.000000

Estimasi dengan Random Effect

Dependent Variable: Y?
Mhetod: GLS (Variance Components)
Date: 10/10/17 Time: 01:46
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Number of cross-section used: 17
Total Panel (balanced) observations: 87

Variable	Coefecient	Std Error	t-Statistik	Prob
C	0.776542	0.222314	1.255689	0.0288
X1?	0.623430	0.059125	3.446296	0.0000
X2?	0.012173	0.083935	0.012057	0.8984
X3?	0.061914	0.032926	1.575329	0.0893
Random Effects(Cross)				
_1--C	7.762707			
_2--C	6.611402			
_3--C	7.444321			
_4--C	6.872113			
_5--C	8.665642			
_6--C	7.722146			
_7--C	9.311343			
_8--C	8.667231			
_9--C	6.556345			
_10--C	7.683455			
_11--C	7.676543			
_12--C	6.554433			
_13--C	8.765432			
_14--C	8.666655			
_15--C	6.686922			
_16--C	7.323451			
_17--C	7.565332			

GLS Transformed Regression

R-squared	0.682010	Mean dependent var	155.4128
Adjusted R-squared	0.676574	S.D. dependent var	160.4433
S.E. of regression	42.16136	Sum squared resid	116612.2
Durbin-Watson stat	0.632250		

Unweighted Statistics including Random Effects

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ02
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section	2.814263	(4.189)	0.0019
Cross-section Chi-square	3.365995	4	0.0004

Cross-section fixed effects test equation
Dependent Variable: Y?
Method: Panel Least Squares
Date: 10/10/17 Time: 01:50
Smple: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-section used: 17
Total Pool (balanced) observations: 8

Variable	Coefficients	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	9.887552	2.542937	3.888242	0.0001
X1?	0.934478	0.024780	7.710776	0.0000
X2?	0.886544	0.035533	6.665422	0.0003
X3?	0.768216	0.665433	5.554477	0.0002

Correlated Random Effects – Hausman Test
Equation: EQ02
Test cross-section Random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. D.t.	Prob.
Cross-section Random	2.734988	3	0.0011

*Cross-section test variance is invalid. Husman ctatistic set invalid. Hausman statistik set to zero

Cross-section random random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob
X1?	0.934478	0.000003	0.000011	0.0000
X2?	0.886544	0.066614	0.000000	0.0000
X3?	0.768216	0.665433	0.000001	0.0000

Cross-section random effects test equation

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/10/17 Time: 01:50

Smple: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-section used: 17

Total Pool (balanced) observations: 8
